

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

LAPORAN KEUANGAN

**31 Maret 2016 Unaudited, 31 Desember 2015 Audited
dan 31 Maret 2015 Unaudited (Disajikan Kembali)**

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 65

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015 *)
ASET				
Kas	2a, 2e, 2h, 4	248,220,736,000	235,491,782,235	250,001,547,811
Giro pada Bank Indonesia	2a, 2e, 2i, 2j, 5	346,216,311,022	668,205,930,781	354,691,259,676
Giro pada Bank lain setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing- masing sebesar Rp Nihil	2e, 2g, 2j, 3, 6	127,504,213,257	113,630,551,282	95,682,029,894
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing- masing sebesar Rp Nihil	2e, 2k, 7	2,956,413,112,159	869,764,865,915	2,239,841,135,382
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing- masing sebesar Rp Nihil	2e, 2l, 3, 8	207,088,879,001	216,572,780,059	177,065,189,907
Kredit yang diberikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing- masing sebesar Rp. 49.867.681.890, Rp. 49.867.681.890 dan Rp. 43.150.131.304	2e, 2g, 2n, 9, 40	3,587,505,457,589	3,554,683,127,680	3,522,889,094,073
Pihak ketiga		65,457,370,222	72,053,201,635	37,081,000,000
Pihak berelasi				
Aset Tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp. 45.799.149.025, Rp. 42.577.346.570 dan Rp. 43.471.523.358	2o, 10, 33	23,980,722,071	24,846,338,936	23,819,813,455
Penyertaan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing- masing sebesar Rp Nihil	2m, 11	579,426,000	579,426,000	579,426,000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2x, 12	49,879,907,854	50,370,928,895	45,221,052,143
Aset pajak tangguhan	3f, 37b	4,682,953,900	4,682,953,900	4,472,166,348
Aset imbalan pasca kerja program dana pensiun	2aa, 3g, 42, 47	-	-	-
Aset lain-lain	13	43,475,942,046	24,345,896,996	40,008,321,887
JUMLAH ASET		7,661,005,031,119	5,835,227,784,316	6,791,352,036,578

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 47)

Lihat catatan atas laporan keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015 *)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas segera	2s, 2aa, 14	61,816,517,828	61,526,534,796	57,487,561,832
Simpanan				
Giro	2t, 15, 41			
Pihak ketiga		91,636,912,753	493,017,663,613	530,048,971,087
Pihak berelasi		3,900,589,663,356	1,013,025,568,461	3,265,710,248,769
Tabungan	2t, 16, 41			
Pihak ketiga		562,083,629,049	851,090,448,626	545,673,297,213
Pihak berelasi		5,883,451,062	6,350,189,192	5,983,938,864
Deposito berjangka	2t, 17, 41			
Pihak ketiga		1,624,678,448,099	1,502,044,480,500	1,010,662,444,500
Pihak berelasi		114,445,700,000	19,632,400,000	177,163,800,000
Simpanan dari Bank lain	2u, 18	7,644,442,330	563,804,878,856	10,593,961,080
Surat berharga yang diterbitkan	2v, 19	498,723,842,346	498,528,441,191	497,969,589,622
Pinjaman yang diterima	2w, 20, 45	7,045,001,446	15,045,001,446	15,045,001,446
Liabilitas imbalan pasca kerja	2aa, 3g, 42, 47	30,281,970,911	30,718,736,138	30,731,859,058
Liabilitas lain-lain	21	49,586,414,414	117,147,210,609	49,018,011,587
JUMLAH LIABILITAS		6,954,415,993,594	5,171,931,553,428	6,196,088,685,061
EKUITAS				
Modal saham				
Modal dasar				
sebanyak 50.000.000 saham terdiri dari 45.000.000 saham seri A dan 5.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 10.000 per saham masing-masing pada 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015				
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
Saham seri A sebanyak 17.660.922, 16.486.648 dan 15.411.648 saham masing-masing pada 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015				
Saham seri B sebanyak 321.866, 294.866 saham dan 269.866 saham masing-masing pada 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015	22	179,827,880,000	179,827,880,000	167,815,140,000
Modal disetor lainnya	23	19,832,880,584	19,050,120,584	10,512,860,583
Saldo laba				
yang ditentukan penggunaannya	24	262,875,673,122	262,875,673,123	223,932,923,122
yang belum ditentukan penggunaannya	24	266,039,224,887	223,529,178,250	216,240,434,039
Keuntungan (kerugian) aktuarial imbalan kerja	2aa, 3g, 42, 47	(21,986,621,068)	(21,986,621,068)	(23,238,006,227)
JUMLAH EKUITAS		706,589,037,525	663,296,230,888	595,263,351,517
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7,661,005,031,119	5,835,227,784,316	6,791,352,036,578

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 47)

Lihat catatan atas laporan keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2016	31 Maret 2015
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2x, 2y, 2z, 9f, 25	184,965,844,877	173,405,775,241
Beban bunga	2x, 2y, 2z, 26	80,156,813,004	64,194,520,509
Pendapatan bunga bersih		<u>104,809,031,873</u>	<u>109,211,254,732</u>
Pendapatan operasional lainnya	2x, 2y, 2z, 27	<u>7,754,159,657</u>	<u>4,180,380,303</u>
Beban operasional lainnya			
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	2x, 2y, 2z, 28	1,195,875,965	934,635,381
Tenaga Kerja	2z, 30	30,265,921,863	26,484,781,429
Umum dan administrasi	31	15,536,442,139	13,934,599,177
Barang dan jasa	32	6,373,154,600	4,993,314,402
Pemeliharaan dan perbaikan	33	988,931,695	777,070,788
Penyusutan	34	1,045,546,450	894,176,788
Jumlah beban operasional lainnya		<u>55,405,872,713</u>	<u>48,018,577,965</u>
Pendapatan operasional - bersih		<u>57,157,318,817</u>	<u>65,373,057,070</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan non operasional	35	165,050,651	153,958,555
Beban non operasional	36	(642,307,286)	541,103,540
Pendapatan (beban) non operasional - bersih		<u>(477,256,635)</u>	<u>387,144,985</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>56,680,062,182</u>	<u>64,985,912,085</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	2cc, 37a	(14,170,015,546)	(16,246,478,021)
Pajak tangguhan	2cc, 37b	-	-
Jumlah Pajak Penghasilan		<u>(14,170,015,546)</u>	<u>(16,246,478,021)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>42,510,046,637</u>	<u>48,739,434,063</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial imbalan kerja program dana pensiun jangka panjang lainnya	2aa, 3g, 42, 47		-
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		<u>-</u>	<u>-</u>
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>42,510,046,637</u>	<u>48,739,434,063</u>
Laba Per Saham	2ee, 38	<u>2,364</u>	<u>2,904</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham Disetor	Modal Disetor Lainnya	Saldo Laba		Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Imbalan Kerja	Jumlah Ekuitas
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo per 31 Desember 2014	167,815,140,000	9,742,860,584	223,932,923,122	167,500,999,975	(23,238,006,227)	545,753,917,455
Tambahan modal disetor lainnya		770,000,000				770,000,000
Laba tahun berjalan				48,739,434,064		48,739,434,064
Saldo per 31 Maret 2015						
Setelah Penyajian Kembali	167,815,140,000	10,512,860,584	223,932,923,122	216,240,434,039	(23,238,006,227)	595,263,351,519
Tambahan modal disetor	12,012,740,000	(12,782,740,000)				(770,000,000)
Tambahan modal disetor lainnya		21,320,000,000				21,320,000,000
Jasa pengabdian pengurus						-
Penambahan (pengurangan) pencadangan						
Pembentukan cadangan umum			19,471,375,000	(19,471,375,000)		-
Pembentukan cadangan bertujuan			19,471,375,000	(19,471,375,000)		-
Pembagian dividen			-	(70,891,382,100)		(70,891,382,100)
Laba tahun berjalan			-	117,122,876,311		117,122,876,311
Penghasilan komprehensif lain						
Dampak penyesuaian PSAK No. 24 (Revisi 2013)					1,251,385,159	1,251,385,159
Saldo per 31 Desember 2015	179,827,880,000	19,050,120,584	262,875,673,122	223,529,178,250	(21,986,621,068)	663,296,230,889
Tambahan modal disetor						-
Tambahan modal disetor lainnya		782,760,000				782,760,000
Penambahan (pengurangan) pencadangan						
Pembentukan cadangan umum						-
Pembentukan cadangan bertujuan						-
Pembagian dividen						-
Laba tahun berjalan				42,510,046,637		42,510,046,637
Penghasilan komprehensif lain						
Saldo per 31 Maret 2016	179,827,880,000	19,832,880,584	262,875,673,122	266,039,224,887	(21,986,621,068)	706,589,037,526

Lihat catatan atas laporan keuangan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari hasil bunga	184,965,844,877	785,540,005,614
Penerimaan kas dari hasil lainnya	7,919,210,307	15,024,378,894
Pembayaran bunga	(80,156,813,004)	(326,626,241,473)
Pembayaran pembiayaan lainnya	(642,307,286)	(25,068,741,713)
Pembayaran tenaga kerja	(30,265,921,863)	(123,766,563,539)
Pembayaran beban administrasi, umum dan lainnya	(25,139,950,850)	(88,172,614,956)
Pembayaran pajak	(14,170,015,546)	(76,315,245,250)
Arus Kas Sebelum Perubahan Dalam Aset dan Liabilitas Operasi	42,510,046,637	160,614,977,577
Penurunan (Kenaikan) Aset Operasi:		
Kredit yang diberikan	(26,226,498,496)	(166,936,558,036)
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	9,483,901,058	(43,686,611,850)
Aset lain-lain	(18,639,024,008)	(5,733,589,008)
Kenaikan (Penurunan) Liabilitas Operasi:		
Giro nasabah	2,486,183,344,036	80,660,653,184
Tabungan nasabah	(289,473,557,707)	125,489,080,103
Deposito berjangka	217,447,267,599	572,042,854,880
Liabilitas lainnya	(623,672,613,761)	(39,472,903,438)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1,797,612,865,357	682,977,903,409
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	865,616,866	(4,567,289,171)
Penerimaan dividen penyertaan	-	48,358,869
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	865,616,866	(4,518,930,302)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Peningkatan modal disetor	-	12,012,740,000
Peningkatan (pengurangan) modal disetor lainnya	782,760,000	9,307,260,000
Pinjaman yang diterima	(8,000,000,000)	-
Jasa pengabdian pengurus	-	-
Pembayaran dividen	-	(70,891,382,100)
Arus kas bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(7,217,240,000)	(49,571,382,100)
Arus Kas Bersih	1,791,261,242,223	628,887,591,007
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1,887,093,130,214	1,258,205,539,207
Kas dan Setara Kas Akhir tahun	3,678,354,372,437	1,887,093,130,214
Kas dan Setara Kas terdiri dari:		
Kas	248,220,736,000	235,491,782,235
Giro pada Bank Indonesia	346,216,311,022	668,205,930,781
Giro pada Bank Lain	127,504,213,257	113,630,551,282
Penempatan pada Bank Lain	2,956,413,112,159	869,764,865,915
Jumlah Kas dan Setara Kas	3,678,354,372,437	1,887,093,130,214

*) Setelah penyajian kembali (Catatan 47)

Lihat catatan atas laporan keuangan

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM**a. Pendirian bank dan informasi umum**

Bank Pembangunan Daerah Lampung (selanjutnya disebut "Bank") didirikan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Lampung No. 10-A/1964 tanggal 1 Agustus 1964 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Lampung. Surat Keputusan Gubernur tentang pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Des 57/7/3-150 tanggal 26 Juli 1965 dan memperoleh persetujuan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia No. Kep 66/UBS/1965 tanggal 3 Agustus 1965 dan mulai beroperasi tanggal 13 Januari 1966.

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Lampung No. 2 Tahun 1999 tanggal 31 Maret 1999 Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Lampung diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Lampung, perubahan tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia dengan Keputusan No.584.27-344 tanggal 20 April 1999.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta Notaris Achmad Mulya, SH No. 11, tanggal 11 April 2011 tentang maksud dan tujuan Bank dengan menambah kegiatan berdasarkan prinsip Syariah dan penambahan setoran modal. Perubahan anggaran dasar telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-50819.AH.01.02.Tahun 2011.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha dibidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan Wolter Monginsidi No. 182 Teluk Betung Bandar Lampung 35215, sedangkan Kantor Cabang, Cabang Pembantu, serta Kantor Kas per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Unit)	31 Desember 2015 (Unit)	31 Maret 2015 (Unit)
Kantor Pusat (Non Operasional)	1	1	1
Kantor Cabang Utama	1	1	1
Kantor Cabang	5	5	5
Kantor Cabang Pembantu	20	20	17
Kantor Kas	36	36	38
Kas Keliling	1		
Jumlah	64	63	62

b. Penawaran umum obligasi perseroan

Pada tahun 2012 Bank melakukan penawaran umum obligasi III (tiga) senilai Rp 500.000.000.000 dan terjual seluruhnya, jangka waktu 5 tahun dengan bunga 9,45 % per tahun, penawaran umum obligasi tiga dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK No. S-11538/BL/2012 tanggal 28 September 2012.

c. Dewan komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keterangan Nomor: 22/Not-FR/SK/II/2016 tanggal 18 Februari 2016 yang dibuat oleh Notaris Fahrul Rozi, SH berkedudukan di Kota Bandar Lampung sesuai dengan akta Nomor: 111 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Lampung pada tanggal 16 Februari 2016, susunan pengurus PT Bank Lampung untuk periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama	Purwanti Budiman	Purwanti Budiman	Purwanti Budiman
Komisaris Independen	Lukman Hakim	-	-
Komisaris Non Independen	Zaidirina	-	-
Direksi			
Direktur Utama	Mangkoe Sasmito	Mangkoe Sasmito	Mangkoe Sasmito
Direktur Bisnis	Muhammad Syachroni	Muhammad Syachroni	Muhammad Syachroni
Direktur Operasional	Mustopa Endi S. Hasibuan	Mustopa Endi S. Hasibuan	Mustopa Endi S. Hasibuan
Direktur Kepatuhan	Yuzar Herrysonatama	Yuzar Herrysonatama	Yuzar Herrysonatama

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi mendapat kompensasi dan remunerasi sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Dewan Komisaris	162,000,000	1,232,501,318	101,250,000
Direksi	621,000,000	5,776,593,683	666,000,000
	783,000,000	7,009,095,001	767,250,000

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi (Lanjutan)**

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan No. 108 yang dikeluarkan oleh Fahrul Rozi, SH Notaris di Bandar Lampung tanggal 21 April 2014, komite-komite yang bertugas membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris diantaranya:

Komite Audit

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Ketua	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman
Anggota	Supreh	Supreh	Supreh

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tanggal 24 September 2004.

Komite Pemantau Risiko

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Ketua	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman
Anggota	I Nengah Artha Muhammad Herjuno	I Nengah Artha Muhammad Herjuno	I Nengah Artha Muhammad Herjuno

Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Ketua	Purwantari Budiman	Purwantari Budiman	Sjachrazad ZP
Anggota	Sjachrazad ZP Mutia Citra Harry Budiarto (ex officio)	Sjachrazad ZP Mutia Citra Rudi Akuan (ex officio)	Mutia Citra Rudi Akuan (ex officio)

d. Susunan karyawan

Berdasarkan status pengangkatan

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Pegawai Tetap	627	626	644
Pegawai Tidak Tetap	204	40	41
Jumlah pegawai	831	666	685

Berdasarkan jenjang pendidikan

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Magister	11	11	11
Sarjana	516	358	368
Diploma III	73	63	65
SLTA	214	217	223
SLTP	10	10	11
SD	7	7	7
Jumlah	831	666	685

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Bank disusun oleh Dewan Direksi dan diselesaikan pada tanggal 20 April 2016.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali dinyatakan lain, adalah dalam Rupiah penuh.

b. Adopsi PSAK revisian, PSAK baru dan ISAK revisian

PSAK dan ISAK yang berlaku efektif 1 Januari 2015

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah menerbitkan PSAK baru dan Revisi atas PSAK dan ISAK yang ada sebelumnya, yang berlaku per 1 Januari 2015. PSAK dan ISAK tersebut antara lain:

- PSAK 1 - Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)
- PSAK 4 - Laporan Keuangan Tersendiri (Revisi 2013)
- PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi (Revisi 2013)
- PSAK 24 - Imbalan Kerja (Revisi 2013)
- PSAK 46 - Pajak Penghasilan (Revisi 2014)
- PSAK 48 - Penurunan Nilai Aset (Revisi 2014)
- PSAK 50 - Instrumen Keuangan: Penyajian (Revisi 2014)
- PSAK 55 - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2014)
- PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Revisi 2014)
- PSAK 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian: Penyajian (Revisi 2014)
- PSAK 66 - Pengaturan Bersama
- PSAK 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68 - Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya (Revisi 2014)
- ISAK 26 - Penilaian Ulang Derivatif Melekat (Revisi 2014)

Berikut ini adalah penerapan PSAK dan ISAK baru yang relevan dengan Bank dan memberikan dampak signifikan pada laporan keuangan.

1) PSAK 1 - Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)

Pada 27 Agustus 2013, DSAK IAI menerbitkan penyesuaian atas PSAK 1 yang efektif tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 1 (Revisi 2013):

- Perubahan judul untuk "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
- Kewajiban menyajikan informasi komparatif minimum
- Penghasilan komprehensif lain dikelompokkan berdasarkan sifat yaitu penghasilan komprehensif yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke Laba Rugi dan penghasilan komprehensif yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut di Laba Rugi.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

b. Adopsi PSAK revisian, PSAK baru dan ISAK revisian (Lanjutan)

2) PSAK 24 - Imbalan Kerja (Revisi 2013)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian atas PSAK 24 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 24 (Revisi 2013):

- Penghapusan metode koridor untuk pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial atas perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti.
- Pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial dalam Penghasilan komprehensif lain
- Penegasan terkait dengan komponen biaya jasa lalu dan komponen biaya imbalan pasti.

3) PSAK 46 - Pajak Penghasilan (Revisi 2014)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian atas PSAK 46 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Penyesuaian yang terdapat pada PSAK 46 (Revisi 2014) adalah penghapusan pengaturan mengenai pajak final dan pengaturan khusus terkait dengan pengakuan denda yang dimuat dalam Surat Ketetapan Pajak.

4) PSAK 50 - Instrumen Keuangan: Penyajian (Revisi 2014)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian atas PSAK 50 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 50 (Revisi 2014):

- Penghapusan pengaturan pajak penghasilan terkait dividen.
- Penambahan pengungkapan terkait dengan saling hapus aset dan liabilitas keuangan.

5) PSAK 55 - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (Revisi 2014)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian atas PSAK 55 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 55 (Revisi 2014):

- Penambahan persyaratan pengukuran atas derivatif melekat yang akan dipisahkan.
- Penambahan persyaratan penghentian instrumen lindung nilai.

6) PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Revisi 2014)

DSAK IAI menerbitkan penyesuaian atas PSAK 60 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Berikut adalah penyesuaian yang terdapat pada PSAK 60 (Revisi 2014):

- Penambahan persyaratan pengungkapan atas saling hapus antara aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- Penambahan persyaratan pengungkapan atas aset keuangan alihan yang tidak dihentikan pengakuannya secara keseluruhan.

7) PSAK 68 - Pengukuran Nilai Wajar

DSAK IAI menerbitkan PSAK 68 tentang Pengukuran Nilai Wajar yang berlaku per 1 Januari 2015. Berikut adalah pokok-pokok pengaturan dalam PSAK 68:

- Definisi dan kerangka pengukuran nilai wajar
- Pengukuran nilai wajar aset non keuangan dengan mempertimbangkan *highest and best use*.
- Teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur nilai wajar.

Berikut adalah bagian yang relevan dipengaruhi oleh perubahan atas menerapkan standar akuntansi sejak tahun 2012:

PSAK 61 (Revisi 2010)

PSAK 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah" yang berlaku efektif 1 Januari 2012 dan diterapkan secara prospektif. Bank memperoleh hibah dari pemerintah daerah Lampung Timur berupa tanah pada tahun 2012. Atas hibah tersebut, perlakuan akuntansinya mengikuti ketentuan dalam PSAK 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah". Perlakuan akuntansi untuk hibah yang berasal dari pemerintah dijelaskan dalam Catatan 20.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- 1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan bank; b) memiliki kepentingan dalam bank yang memberikan pengaruh signifikan atas bank; atau c) memiliki pengendalian bersama atas bank;
- 2) suatu pihak yang berelasi dengan bank;
- 3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana bank sebagai venturer;
- 4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci bank;
- 5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);
- 6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); dan
- 7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari bank atau entitas yang terkait dengan bank.

Semua transaksi dengan pihak yang berelasi dengan kondisi sesuai dengan transaksi normal atau tidak normal dicatat dan diungkapkan pada akun yang terkait dalam Ikhtisar transaksi dengan pihak berelasi (Catatan 41).

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, penyertaan dan pendapatan bunga yang masih harus diterima.

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, liabilitas imbalan paska kerja dan liabilitas lain-lain.

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dari karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerjanya, saling hapus, pengalihan aset keuangan serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Pengakuan awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (D) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Kategori ini terdiri dari dua sub kategori; aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama derivatif melekat. Terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif, termasuk juga aset keuangan dengan derivatif melekat.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing dicatat sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan yang dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai "Keuntungan bersih atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

2) Kredit yang diberikan dan piutang

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksud oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang diakui sebagai "pendapatan bunga", ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi serta diakui di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

4) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dikeluarkan ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan.

1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Kategori ini terdiri dari dua sub kategori: Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

2) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Blomberg dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan didapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* yang tersedia pada tanggal laporan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015

dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Penentuan nilai wajar (Lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Bank. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti risiko likuiditas. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan pasar terkini.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yang tanpa modifikasi atau *re-packaging*) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya termasuk hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atau arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
	Kredit yang diberikan dan piutang	Kas Giro pada Bank Indonesia (BI) Giro pada Bank lain Penempatan pada bank lain dan BI Kredit yang diberikan Pendapatan bunga yang masih harus diterima Tagihan pada perusahaan asuransi Tagihan-tagihan lainnya
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Penyertaan
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank)
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas segera
		Simpanan dari nasabah
		Simpanan dari bank lain
		Surat berharga yang diterbitkan
		Pinjaman yang diterima
		Beban yang masih harus dibayar
		Liabilitas lain-lain

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

f. Klasifikasi dan reklasifikasi instrumen keuangan (Lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

g. Penurunan nilai dari aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam.
- Terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan nilai yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Estimasi periode antara peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pertama kali Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilai yang nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Penurunan nilai dari aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika kredit yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variable, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Beban penurunan nilai instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai beban penurunan nilai. Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya perbaikan pada rating kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika diketahui secara obyektif bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat dipulihkan/ditagih, maka instrumen keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Instrumen keuangan tersebut dapat dihentikan pengakuannya setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang dalam klasifikasi tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila terdapat penerimaan kembali atas instrumen keuangan yang telah dihapusbukukan, dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

h. Kas

Kas meliputi kas kecil, kas besar, kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kas diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

i. Giro wajib minimum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Mata Uang Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif pada laporan posisi keuangan.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

l. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

m. Penyertaan

Penyertaan merupakan penanaman dana untuk tujuan investasi jangka panjang, dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal.

n. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (Kredit sindikasi) dicatat sebesar biaya yang diamortisasi sesuai dengan risiko yang ditanggung Bank.

Pelunasan dini kredit pegawai (kredit pantas)

Pada tahun buku 2014 berdasarkan Instruksi dengan Surat No. 26/DIR/KRD-2/VII/2014 tanggal 11 Juli 2014 yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Direktur Bisnis, dengan ini diinstruksikan kepada seluruh Pemimpin Kantor Operasional PT Bank Lampung bahwa terhitung mulai tanggal 14 Juli 2014 diberlakukan ketentuan tentang pelunasan dini dan *top up* kredit Pantas, sebagai berikut:

- 1) Untuk *top up* kredit Pantas tidak dilakukan dengan mengoreksi pendapatan bunga sebesar nilai selisih antara perhitungan bunga flat dengan bunga efektif akibat pelunasan kredit yang lama, tetapi rekening yang lama tetap berjalan dan atas tambahan plafond dibentuk rekening baru (debitur memiliki lebih dari satu rekening pinjaman), dengan catatan seluruh prosedur, persyaratan pencairan dan data kredit sesuai dengan ketentuan Bank.
- 2) Untuk *top up* atas dasar sisa kelonggaran tarik plafond maka rekening lama debitur harus ditutup atau dilunasi, konsekuensinya debitur dikenakan denda bunga berjalan sesuai ketentuan Bank dan dibebankan bunga selisih antara perhitungan bunga flat dengan bunga efektif akibat pelunasan kredit yang lama dan diakui pada akun pendapatan bunga.
- 3) Untuk pelunasan dini kredit/pelunasan kredit sebelum jatuh tempo yang dilakukan debitur tidak mengajukan pinjaman baru adalah sebesar sisa saldo perhitungan Bank yang di jurnal untuk pelunasan pokok dan debitur dibebankan bunga pinalti sampai dengan berakhirnya perjanjian kredit yang diakui pada akun pendapatan bunga.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Kredit yang diberikan (Lanjutan)

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit diklasifikasikan sebagai *non performing* pada saat pokok pinjaman telah lewat jatuh tempo dan/atau berdasarkan analisis manajemen bahwa penerimaan atas pokok atau bunga pinjaman tersebut diragukan. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan diakui sebagai pendapatan saat diterima.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan berdasarkan analisis manajemen bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan diakui sebagai penyesuaian terhadap penyisihan penghapusan kredit. Pada prinsipnya dalam pemberian kredit/pinjaman dengan pola *channelling*, Bank hanya menerima *fee* dari aktivitas pemberian kredit. Penerimaan pinjaman *channelling* disimpan di rekening giro Bank Indonesia, penyaluran pinjaman *channelling* harus sesuai dengan kesepakatan dengan penyedia dana. Setiap penyaluran perkiraan *channelling* akan mendebet perkiraan pinjaman *channelling* dan mengkreditkan rekening giro Bank Indonesia.

o. Aset tetap dan penyusutan

Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap (selain tanah) golongan bangunan, kendaraan bermotor, inventaris dan peralatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 disusutkan dengan metode garis lurus (*straight line method*). Masa manfaat aset tetap PT Bank Lampung telah sesuai ketentuan perpajakan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Maret 2015</u>
Bangunan	20	20	20
Kendaraan Bermotor	8	8	8
Inventaris dan peralatan	4	4	4

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini, tanah tersebut disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Aset tetap dan penyusutan (Lanjutan)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi kedalam akun-akun yang mengalami pemugaran dan penambahan tersebut. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan pada tahun yang bersangkutan.

Aset tetap tanah yang diperoleh dari hibah pemerintah diperlakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 61 (Revisi 2010), "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".

Hibah pemerintah, termasuk hibah *non moneter* pada nilai wajar, tidak boleh diakui sampai terdapat keyakinan yang memadai bahwa:

- a) Bank akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut; dan
- b) Hibah akan diterima

Pendekatan umum untuk akuntansi atas hibah pemerintah yang dipilih oleh Bank adalah melalui pendekatan penghasilan dimana hibah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama satu periode atau lebih.

Hibah tanah dari pemerintah dicatat sebesar nilai wajarnya dan disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pendapatan ditangguhkan pada akun liabilitas lain-lain, yang akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar sistematis selama umur manfaat bangunan yang ada di atas tanah tersebut.

p. Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

q. Penurunan nilai aset non keuangan

Bank menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas akan membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan aset penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Bank akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasilan Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Bank menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

r. Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dan biaya asuransi.

Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

t. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan dana giran yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Tabungan merupakan dana penabung yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

Deposito berjangka dan sertifikat deposito merupakan dana deposan yang bisa ditarik pada tanggal jatuh tempo.

Simpanan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

u. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain lokal dalam bentuk *call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 182 (seratus delapan puluh dua) hari.

Simpanan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan.

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Beban emisi obligasi diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, BI atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontijensi.

y. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai tagihan/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi sebagai pendapatan operasional lainnya.

z. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Pendapatan administrasi

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diperoleh atas administrasi kegiatan operasional bank terkait dengan pemberian layanan kepada nasabahnya.

Beban tenaga kerja

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank.

Seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

aa. Imbalan kerja

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Penerapan PSAK ini menimbulkan dampak perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan sehingga dilakukan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank. Pada PSAK No. 24 (Revisi 2013) mewajibkan metode perhitungan aktuarial yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit* dan Bank sudah menggunakan metode tersebut untuk laporan keuangan tahun sebelumnya

1) Imbalan Pensiun

Bank memiliki program-program pensiun sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh Bank. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola Dana Pensiun PT Bank Lampung sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

aa. Imbalan kerja (Lanjutan)

Imbalan Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (Lanjutan)

1) Imbalan Pensiun (lanjutan)

Bank harus menyediakan program pensiun dengan jumlah minimal tertentu sesuai dengan Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya didasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau jumlah kompensasi.

Pengumpulan dananya melalui:

- Luran normal peserta yang wajib dibayar sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun setiap bulannya.
- Luran bulanan pemberi kerja yang terdiri dari:
 - luran normal 15,3% dari penghasilan dasar pensiun setiap bulannya.
 - luran tambahan yang besarnya ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuarial.

2) Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya

Bank memberikan imbalan kerja lainnya seperti cuti jangka panjang, uang pisah, uang jasa dan imbalan lainnya sesuai dengan yang ditentukan dalam UU Ketenagakerjaan.

Bank mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun imbalan pasti di atas dan perjanjian kerja bersama). Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuaris independen. Metode perhitungan aktuarial yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit*.

Keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lainnya. Tidak terdapat pajak penghasilan yang terutang atas keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul karena tidak terdapat potensi laba/rugi di masa depan atas keuntungan/kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode tersebut.

bb. Penataan pinjaman yang diterima untuk program *channelling*

Saldo penata-usahaan Pinjaman *Channelling* disajikan secara terpisah dari Laporan Keuangan karena sifatnya hanya berfungsi sebagai penerusan tanpa adanya risiko kecuali penerima pinjaman gagal melunasi pinjamannya untuk Bank dan dicatat sebesar saldo tanggal laporan posisi keuangan. Untuk aktivitas penerusan kredit ini Bank memperoleh *fee*. *Fee* atas penatausahaan kredit penerusan tersebut dicatat sebagai pendapatan dan telah diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

cc. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

dd. Laba per saham

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

ee. Pelaporan segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- 1) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- 2) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh kepala operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- 3) Tersedia informasi keuntungan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan penerapan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" dan diterapkan secara retrospektif. Sebelumnya, segmen operasi ditentukan dan disajikan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi yang lain. Segmen geografis terbagi dalam wilayah Kabupaten/Kotamadya.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan kewajiban.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

c. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgement* yang signifikan. Dalam membuat *judgement* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo, maka jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang tidak signifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Nilai wajar atas instrumen keuangan

Jika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan Manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, asumsi tingkat gagal bayar serta teknik penilaian analisa arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Bank melakukan review atas kredit yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Selain membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara individual, Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit, dimana evaluasi dilakukan terhadap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

f. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

g. Imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaris. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

h. Umur ekonomis aset tetap

Manajemen Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha.

Manajemen Bank telah melakukan penilaian terhadap nilai residu dari masing-masing kelompok aset tetap berdasarkan pertimbangan terbaiknya seperti halnya pada saat menetapkan umur manfaat dari masing-masing kelompok aset tetap tersebut.

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:			
Kas	239,499,586,000	223,014,982,235	243,391,732,811
Kas pada anjungan tunai mandiri	8,721,150,000	12,476,800,000	6,609,815,000
Jumlah	248,220,736,000	235,491,782,235	250,001,547,811

5. GIRO PADA BANK INDONESIA	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:			
Giro pada Bank Indonesia	346,216,311,022	668,205,930,781	354,691,259,676
Giro wajib yang disyaratkan Bank Indonesia	315,544,000,000	525,293,000,000	343,160,000,000

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah adalah:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Giro wajib minimum primer	6.60%	7.60%	8.10%
Giro wajib minimum sekunder	4.00%	4.00%	4.00%
Giro wajib minimum LFR	0.50%	1.55%	0.00%

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Berharga Negara dan/atau *Excess Reserve*.

Pada tanggal 31 Desember 2015, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 17/21/PBI/2015 sebagaimana perubahan kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2016, Bank melakukan pembentukan GWM LFR sebesar 0,50% dikarenakan tingkat LFR Bank berada di bawah batas minimum LFR yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK LAIN	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:			
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	107,917,276,122	100,749,805,913	58,250,647,739
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	16,891,091,802	10,210,510,643	35,265,021,571
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	2,179,180,854	1,528,347,511	1,608,252,836
PT Bank DKI	494,522,447	1,119,562,183	535,233,716
PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	13,934,599	13,934,599	13,934,599
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	4,508,214	4,601,214	4,880,214
PT BPD Papua	3,699,219	3,789,219	4,059,220
PT Bank Panin, Tbk	-	-	-
Jumlah	127,504,213,257	113,630,551,282	95,682,029,895
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	127,504,213,257	113,630,551,282	95,682,029,895

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak *counterparty* sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif atas giro pada bank lain.

Tingkat bunga giro pada bank lain yang berlaku:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Rata-rata	1.3%	1.3%	3.10
Minimal	0.0%	0.0%	0.0%

Kolektibilitas giro pada bank lain yang dimiliki tergolong lancar dan tidak terdapat giro yang diblokir.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan nama bank

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Pihak Ketiga			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	1,416,413,112,159	384,764,865,915	1,039,841,135,382

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (Lanjutan)

Deposit On Call

PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	500,000,000,000	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	100,000,000,000	50,000,000,000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	200,000,000,000		

Call Money

PT Bank Mandiri Jakarta			800,000,000,000
PT BPD Jambi	100,000,000,000		100,000,000,000
PT BPD Riau			150,000,000,000
PT Bank Jabar Banten, Tbk	230,000,000,000	-	150,000,000,000
PT BPD Bali	200,000,000,000	235,000,000,000	-
PT BPD Kalimantan Timur	50,000,000,000	-	-
PT BPD Kalimantan Selatan	75,000,000,000		
PT BPD Maluku	-	50,000,000,000	-
PT BPD Nusa Tenggara Timur	-	-	-
PT BPD Sumatera Selatan Babel	35,000,000,000	150,000,000,000	-
PT BPD Sumatra Utara	-	-	-
PT BPD Sulawesi Tengah	50,000,000,000	-	-

Jumlah Pihak Ketiga	2,956,413,112,159	869,764,865,915	2,239,841,135,382
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	2,956,413,112,159	869,764,865,915	2,239,841,135,382

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak *counterparty* sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif atas giro pada bank lain.

b. Berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai saat jatuh tempo:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Kurang dari 1 bulan			
FASBI	1,416,413,112,159	384,764,865,915	1,039,841,135,382
Call Money	360,000,000,000	435,000,000,000	400,000,000,000
Deposit On Call	600,000,000,000	50,000,000,000	800,000,000,000
Jumlah	2,376,413,112,159	869,764,865,915	2,239,841,135,382
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Bersih	2,376,413,112,159	869,764,865,915	2,239,841,135,382

Pendapatan atas bunga penempatan yang masih akan diterima per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp. 261,638,889, Rp. 71.291.667, dan Rp. 125.486.111 yang dicatat dalam akun "Pendapatan Yang Masih Harus Diterima".

c. Berdasarkan kolektibilitas

Kolektibilitas penempatan pada bank lain yang dimiliki tergolong lancar.

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, dan 31 Maret 2015 memiliki sisa umur jatuh tempo kurang dari 1 (satu) bulan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN (Lanjutan)

e. Suku bunga rata-rata per tahun

Tingkat Suku bunga rata-rata per tahun untuk setiap penempatan dana pada Bank lain untuk tahun 31 Maret 2016, 31 Desember 2015, dan 31 Maret 2015 adalah:

Jenis penempatan pada Bank lain	31 Maret 2016		
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata
Interbank Call Money	5.55%	4.95%	5.25%
Deposit on Call	5.90%	5.60%	5.75%

Jenis penempatan pada Bank lain	31 Desember 2015		
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata
Interbank Call Money	8.90%	8.50%	8.70%
Deposit on Call	9.00%	9.00%	9.00%

Jenis penempatan pada Bank lain	31 Maret 2015		
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata
Interbank Call Money	6.70%	5.80%	6.11%
Deposit on Call	7.35%	5.95%	6.67%

8. EFEK-EFEK YANG DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:			
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	207,088,879,001	216,572,780,059	177,065,189,907
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-
Jumlah	207,088,879,001	216,572,780,059	177,065,189,907

Sertifikat Bank Indonesia per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 terdiri dari

31 Maret 2016					
Keterangan	Nominal	Tanggal Valuta	Jatuh Tempo	Jangka waktu	Diskonto
SBI IDBI200516273C50675	49,554,075,748	21/08/2015	20/05/2016	273 hari	6.75%
SBI IDBI141016273C60665	57,921,405,140	15/01/2016	14/10/2016	273 hari	6.65%
SDBI IDSD220416273S50663	49,807,114,469	24/07/2015	22/04/2016	273 hari	6.63%
SDBI IDSD220416273S50666	49,806,283,645	24/07/2015	22/04/2016	273 hari	6.66%
Jumlah	207,088,879,001				

31 Desember 2015					
Keterangan	Nominal	Tanggal Valuta	Jatuh Tempo	Jangka waktu	Diskonto
SBI IDBI200516273C50675	48,742,493,608	21/8/2015	20/5/2016	273 hari	6.75%
SDBI IDSD150116273S35665	34,907,676,624	17/4/2015	15/1/2016	273 hari	6.65%
SDBI IDSD150116273S35660	34,908,337,698	17/4/2015	15/1/2016	273 hari	6.60%
SDBI IDSD220416273S50663	49,009,269,772	24/7/2015	22/4/2016	273 hari	6.30%
SDBI IDSD220416273S50666	49,005,002,356	24/7/2015	22/4/2016	273 hari	6.60%
Jumlah	216,572,780,059				

31 Maret 2015					
Keterangan	Nominal	Tanggal Valuta	Jatuh Tempo	Jangka waktu	Diskonto
-	-	11/07/2014	10/04/2015	273 hari	7.10%
-	-	11/07/2014	10/04/2015	273 hari	7.12%
-	-	12/09/2014	12/06/2015	273 hari	6.90%
-	-	10/10/2014	10/07/2015	273 hari	6.85%
-	-	20/2/2015	20/11/2015	273 hari	6.63%
-	-	20/2/2015	20/11/2015	273 hari	6.61%
-	-	20/2/2015	20/11/2015	273 hari	6.59%
Jumlah	-				

Berdasarkan data historis Bank selama 3 tahun terakhir tidak terdapat bukti obyektif adanya gagal bayar/penundaan pembayaran dari pihak *counterparty* sehingga Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai baik secara individu maupun secara kolektif.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015

dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis kredit

Jenis kredit	31 Maret 2016					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pihak Ketiga						
KUK						
Konsumsi	3,543,491,116,555	15,741,345,078	898,349,671	1,705,649,963	14,165,660,566	3,576,002,121,833
Modal kerja	39,226,285,083	8,057,801,685	1,926,499,881	2,285,838,382	13,119,367,710	64,615,792,741
Investasi	14,263,888,543	2,840,424,577	956,209,807	529,705,399	8,448,323,212	27,038,551,538
Total KUK	3,596,981,290,181	26,639,571,341	3,781,059,359	4,521,193,744	35,733,351,488	3,667,656,466,112
NON KUK						
Konsumsi	18,491,760,776	-	-	-	458,847,492	18,950,608,268
Modal kerja	3,947,693,681	-	-	-	555,337,471	4,503,031,152
Investasi	3,027,747,466	415,157,772	-	-	164,750,378	3,607,655,616
Total NON KUK	25,467,201,923	415,157,772	-	-	1,178,935,341	27,061,295,036
Jumlah KUK & Non KUK	3,622,448,492,104	27,054,729,113	3,781,059,359	4,521,193,744	36,912,286,829	3,694,717,761,148
Pihak yang berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan	7,380,389,673	-	-	-	-	7,380,389,673
Jumlah	3,629,828,881,777	27,054,729,113	3,781,059,359	4,521,193,744	36,912,286,829	3,702,098,150,821
CKPN						(49,135,323,010)
Bersih						3,652,962,827,811

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015

dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

a. Berdasarkan jenis kredit (Lanjutan)

Jenis kredit	31 Desember 2015					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pihak Ketiga						
KUK						
Konsumsi	3,470,334,545,643	2,965,267,015	172,472,212	999,520,825	13,020,361,122	3,487,492,166,817
Modal kerja	50,742,104,678	7,313,262,219	1,947,098,766	1,379,193,882	11,840,796,298	73,222,455,843
Investasi	17,301,929,827	2,373,127,235	635,229,786	1,144,899,816	8,214,082,031	29,669,268,694
Total KUK	3,538,378,580,147	12,651,656,469	2,754,800,764	3,523,614,523	33,075,239,450	3,590,383,891,353
NON KUK						
Konsumsi	1,862,635,734	-	-	-	457,667,939	2,320,303,673
Modal Kerja	7,368,881,993	-	-	-	576,337,471	7,945,219,464
Investasi	3,736,644,702	-	-	-	164,750,378	3,901,395,080
Total NON KUK	12,968,162,429	-	-	-	1,198,755,788	14,166,918,217
Jumlah KUK & Non KUK	3,551,346,742,576	12,651,656,469	2,754,800,764	3,523,614,523	34,273,995,238	3,604,550,809,570
Pihak yang berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan	71,306,845,281	-	-	-	746,356,354	72,053,201,635
Jumlah	3,622,653,587,857	12,651,656,469	2,754,800,764	3,523,614,523	35,020,351,592	3,676,604,011,205
CKPN						(49,867,681,890)
Bersih						3,626,736,329,315

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015

dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

a. Berdasarkan jenis kredit (Lanjutan)

31 Maret 2015

Jenis kredit	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak Ketiga						
KUK						
Konsumsi	3,431,932,301,083	3,748,407,674	-	304,673,979	14,447,072,369	3,450,432,455,105
Modal kerja	67,094,002,770	14,049,994,240	164,145,755	3,125,743,287	8,099,162,225	92,533,048,277
Investasi	27,916,244,595	6,517,598,852	290,373,020	996,250,916	6,139,979,960	41,860,447,343
Total KUK	3,526,942,548,448	24,316,000,766	454,518,775	4,426,668,182	28,686,214,554	3,584,825,950,725
NON KUK						
Modal Kerja	2,941,569,893	-	-	-	662,335,498	3,603,905,391
Investasi	5,401,797,111	1,210,910,282	-	772,477,408	764,750,378	8,149,935,179
Total NON KUK	8,343,367,004	1,210,910,282	-	772,477,408	1,427,085,876	11,753,840,570
Jumlah KUK & Non KUK	3,535,285,915,452	25,526,911,048	454,518,775	5,199,145,590	30,113,300,430	3,596,579,791,295
Pihak yang berelasi						
Pinjaman direksi dan karyawan	6,540,434,083	-	-	-	-	6,540,434,083
Jumlah	3,541,826,349,535	25,526,911,048	454,518,775	5,199,145,590	30,113,300,430	3,603,120,225,378
CKPN						(43,150,131,304)
Bersih						3,559,970,094,074

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Berdasarkan sektor usaha

Jenis kredit	31 Maret 2016					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pinjaman aman dan terbatas	3,566,616,446,691	15,739,656,623	569,123,923	1,704,213,169	14,132,904,065	3,598,762,344,471
Perdagangan, restoran, dan hotel	32,735,502,577	5,481,713,924	1,287,178,217	2,075,475,459	12,850,302,101	54,430,172,279
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	9,958,588,095	1,850,172,294	795,541,659	301,929,650	2,403,876,444	15,310,108,142
Industri	6,624,862,471	1,987,018,006	440,393,571	71,136,946	1,447,084,535	10,570,495,530
Angkutan, gudang, dan komunikasi	5,087,463,210	457,996,176	121,228,443	225,731,597	1,861,911,566	7,754,330,992
Konstruksi	3,034,644,254	-	-	-	1,748,881,885	4,783,526,139
Perumahan	-	1,688,455	1,476,355	1,436,794	32,756,501	37,358,105
Pertambangan	5,771,374,479	1,536,483,635	566,117,190	141,270,129	2,434,569,731	10,449,815,163
Lainnya	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3,629,828,881,777	27,054,729,113	3,781,059,359	4,521,193,744	36,912,286,829	3,702,098,150,821
CKPN						(49,135,323,010)
Bersih						3,652,962,827,811

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Berdasarkan sektor usaha (Lanjutan)

Jenis kredit	31 Desember 2015					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pinjaman aman dan terbatas	3,543,219,905,406	2,965,267,015	172,472,212	999,520,825	14,362,789,809	3,561,719,955,267
Perdagangan, restoran dan hotel	36,649,400,640	5,228,833,721	1,523,938,224	1,411,481,446	11,115,353,297	55,929,007,329
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	9,465,092,007	1,535,292,320	184,608,335	328,424,383	2,698,194,869	14,211,611,915
Industri	5,605,278,545	1,095,967,020	414,919,496	153,024,249	1,453,389,064	8,722,578,374
Angkutan, gudang dan Komunikasi	4,370,333,296	496,495,257	352,197,864	490,794,706	1,372,762,239	7,082,583,362
Konstruksi	8,311,682,300	-	-	-	1,348,881,885	9,660,564,185
Perumahan	1,608,596,559	95,577,954	-	-	209,406,873	1,913,581,386
Pertambangan	-	49,492,662	-	-	234,588,245	284,080,907
Lainnya	13,423,299,102	1,184,730,519	106,664,633	140,368,914	2,224,985,312	17,080,048,480
Jumlah	3,622,653,587,856	12,651,656,469	2,754,800,764	3,523,614,523	35,020,351,593	3,676,604,011,205
CKPN						(49,867,681,890)
Bersih						3,626,736,329,315

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015

dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**b. Berdasarkan sektor usaha (Lanjutan)**

Jenis kredit	31 Maret 2015					Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Pinjaman aman dan terbatas	3,401,599,100,400	3,748,407,674	-	304,673,979	14,287,072,369	3,419,939,254,422
Perdagangan, restoran dan hotel	90,906,247,311	11,855,718,791	299,305,742	2,699,685,136	9,412,672,253	115,173,629,233
Pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan	14,326,609,862	2,880,879,753	-	1,306,670,447	1,160,124,208	19,674,284,270
Industri	8,770,002,032	1,887,621,392	-	135,431,691	929,258,754	11,722,313,869
Angkutan, gudang dan Komunikasi	373,834,796	-	-	-	-	373,834,796
Konstruksi	2,167,012,500	-	-	-	1,573,284,306	3,740,296,806
Perumahan	1,677,888,834	378,754,374	-	172,072,116	174,255,311	2,402,970,635
Pertambangan	193,343,945	250,829,464	-	-	-	444,173,409
Lainnya	21,812,309,855	4,524,699,600	155,213,033	580,612,221	2,576,633,228	29,649,467,937
Jumlah	3,541,826,349,535	25,526,911,048	454,518,775	5,199,145,590	30,113,300,429	3,603,120,225,377
CKPN						(43,150,131,304)
Bersih						3,559,970,094,073

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Berdasarkan jenis penerimaan kredit

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Kredit Standar			
Pegawai	3,406,961,490,626	3,385,575,732,954	3,269,212,669,445
Anggota dewan	191,800,853,845	172,387,347,389	187,700,265,733
KPRSS	13,065,795	13,486,232	19,434,388
KPRS	24,292,310	31,320,796	40,519,622
Jumlah Kredit Standar	3,598,799,702,576	3,558,007,887,371	3,456,972,889,188
Kredit Komersial			
Modal kerja KUR	24,728,228,553	32,470,837,921	67,526,415,308
Investasi KUR	16,819,767,381	19,331,291,182	29,018,698,497
Investasi KUMK SUP-05	4,261,548,093	4,508,228,750	5,617,667,698
Modal kerja aneka guna	31,964,114,728	31,250,402,088	17,824,731,553
Investasi lainnya	2,718,566,331	2,865,250,507	4,243,198,144
Investasi Muti Guna	-	-	120,238,778
Modal kerja konstruksi	4,783,526,139	9,660,564,185	3,515,894,385
Modal kerja KUMK SUP-005	1,165,944,176	1,288,197,608	1,430,671,269
Sindikasi	1,424,352,105	1,600,098,802	2,115,067,975
Investasi aneka/multi guna	5,338,663,492	5,176,138,143	4,570,464,422
Personal loan	3,533,417,198	3,857,784,754	4,233,840,618
Modal kerja multi guna	4,448,213,993	4,235,575,137	3,042,327,395
Investasi KPKM-PTPNM	83,309,752	89,656,390	91,206,390
Modal kerja lainnya	2,028,796,304	2,262,098,367	2,796,913,758
Jumlah Kredit Komersial	103,298,448,245	118,596,123,835	146,147,336,190
Jumlah Kredit yang diberikan	3,702,098,150,821	3,676,604,011,205	3,603,120,225,378
Dikurangi:			
CKPN	(49,135,323,010)	(49,867,681,890)	(43,150,131,304)
Jumlah	3,652,962,827,811	3,626,736,329,315	3,559,970,094,074

d. Berdasarkan jangka waktu sisa jatuh tempo/jangka waktu periode perjanjian kredit

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Sampai dengan 1 tahun	65,895,364,694	70,616,040,785	51,020,832,475
> 1 tahun - 2 tahun	144,633,071,557	139,816,011,075	162,482,960,607
> 2 tahun - 3 tahun	281,027,785,606	259,170,679,489	223,436,876,408
> 3 tahun - 4 tahun	380,388,046,180	388,778,152,873	338,453,323,360
> 4 tahun - 5 tahun	286,163,004,082	283,190,743,336	382,501,479,647
> 5 tahun	2,543,990,878,702	2,535,032,383,649	2,445,224,752,881
Jumlah	3,702,098,150,821	3,676,604,011,205	3,603,120,225,378
CKPN	(49,135,323,010)	(49,867,681,890)	(43,150,131,304)
Bersih	3,652,962,827,811	3,626,736,329,315	3,559,970,094,074

Berdasarkan analisis Manajemen jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit di masa yang akan datang dan Manajemen berkeyakinan bahwa agunan kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**d. Berdasarkan jangka waktu sisa jatuh tempo/jangka waktu periode perjanjian kredit (Lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan di atas:

- Kredit ini dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa membebaskan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.
- Suku bunga yang berlaku atas kredit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Suku bunga rata-rata	15.5%	15.5%	16,05%
Suku bunga terendah	8.5%	8.5%	14,0%
Suku bunga tertinggi	21.0%	21.0%	20,0%

- Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- Kredit konsumtif terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Karyawan/Karyawati	65,457,370,222	72,053,201,635	37,081,000,000
Jumlah	65,457,370,222	72,053,201,635	37,081,000,000

- Tingkat suku bunga kredit pinjaman kepada pihak berelasi berkisar 8.5% anuitas dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 25 tahun. Untuk kredit pegawai dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- Untuk tahun yang berakhir tanggal per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 Bank tidak melakukan restrukturisasi. Penerimaan pokok kredit bermasalah selama tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp.93.333.107, Rp. 739.410.313 dan Rp.102.904.948
- Pada tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 tidak terdapat pemberian kredit yang melampaui ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Pemberian kredit kepada pihak berelasi tersebut dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti pihak ketiga.
- Pendapatan bunga kredit yang masih akan diterima per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp. 49,618,268,965.35, Rp. 50.299.637.229, dan Rp.45,095,566,032.26 dicatat dalam akun Pendapatan yang masih akan diterima.
- Rasio kredit tidak lancar (*Non Performing Loan*) terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh Bank per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 1,22%, 1,12% dan 0,99%. Bank menghitung rasio NPL secara bruto.
- Kredit bermasalah (kolektibilitas 3 s/d 5) per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing-masing berjumlah Rp.45.214.539.930 Rp. 41.298.766.880 dan Rp.35.776964.795
- Dalam pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit, kebijakan Bank telah berupaya selektif dalam pemberian kredit, memelihara kolektibilitas pada posisi NPL dibawah 5% dan tidak memberikan kredit diluar wilayah.
- Saldo kredit yang diberhentikan pembebanan bunganya, adalah kredit yang telah dinyatakan macet per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp. 36.912.286.829 Rp. 35.020.351.592 dan Rp.30.113.300.429 atau 0,99%, 0,95% dan 0,84% dari kredit yang diberikan.
- Kebijakan Bank terkait dengan upaya melindungi risiko kerugian tidak tertagihnya kredit karena meninggalnya debitur kredit PANTAS, Bank menutup asuransi jiwa per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebanyak 34.262, 34.455 dan 34.216 pegawai dengan jumlah plafond atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp.4.146.442.350.000 Rp. 4.082.224.350.000 dan Rp. 3.419.939.254.422

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Saldo Awal	49,867,681,890	42,379,285,308	42,379,285,308
Pembentukan selama tahun berjalan	1,195,875,965	12,667,554,722	932,933,568
Pemulihan penurunan nilai	(1,928,234,845)	(1,994,721,210)	(162,087,572)
Hapus buku kredit		(3,184,436,930)	-
Saldo Akhir	49,135,323,010	49,867,681,890	43,150,131,304

Berdasarkan kebijakan tersebut diatas, Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016		
	Tdk mengalami	Mengalami	Jumlah
	penurunan	penurunan	
	nilai	nilai	
Pantas	3,582,356,103,314	16,406,241,156	3,598,762,344,471
Perdagangan restoran dan hotel	38,217,216,502	16,212,955,777	54,430,172,279
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	11,808,760,388	3,501,347,754	15,310,108,142
Industri	8,611,880,477	1,958,615,052	10,570,495,530
Angkutan, gudang dan komunikasi	5,545,459,386	2,208,871,607	7,754,330,992
Konstruksi	3,034,644,254	1,748,881,885	4,783,526,139
Perumahan	1,688,455	35,669,650	37,358,105
Pertambangan	7,307,858,114	3,141,957,050	10,449,815,163
Lainnya	-	-	-
Jumlah	3,656,883,610,890	45,214,539,931	3,702,098,150,821

	31 Desember 2015		
	Tdk mengalami	Mengalami	Jumlah
	penurunan	penurunan	
	nilai	nilai	
Pantas	3,550,629,007,099	11,090,948,168	3,561,719,955,267
Perdagangan restoran dan hotel	53,888,162,770	2,040,844,559	55,929,007,329
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	13,819,875,936	391,735,979	14,211,611,915
Industri	8,614,226,433	108,351,941	8,722,578,374
Angkutan, gudang dan komunikasi	7,082,583,362	-	7,082,583,362
Konstruksi	8,173,277,906	1,487,286,279	9,660,564,185
Perumahan	1,913,581,386	-	1,913,581,386
Pertambangan	284,080,907	-	284,080,907
Lainnya	16,358,817,205	721,231,275	17,080,048,480
Jumlah	3,660,763,613,005	15,840,398,201	3,676,604,011,205

	31 Maret 2015		
	Tdk mengalami	Mengalami	Jumlah
	penurunan	penurunan	
	nilai	nilai	
Pantas	3,405,347,508,074	14,591,746,348	3,419,939,254,422
Perdagangan restoran dan hotel	102,761,966,102	12,411,663,131	115,173,629,233
Pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan	17,207,489,615	2,466,794,655	19,674,284,270
Industri	10,657,623,424	1,064,690,445	11,722,313,869
Angkutan, gudang dan komunikasi	373,834,796	-	373,834,796
Konstruksi	2,167,012,500	1,573,284,306	3,740,296,806
Perumahan	2,056,643,208	346,327,427	2,402,970,635
Pertambangan	444,173,409	-	444,173,409
Lainnya	26,337,009,455	3,312,458,482	29,649,467,937
Jumlah	3,567,353,260,583	35,766,964,794	3,603,120,225,377

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

	31 Maret 2016				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	Saldo akhir
Harga Perolehan					
Tanah	2,927,249,297	-	-	-	2,927,249,297
Gedung	22,834,730,530	(26,292,000)	-	-	22,861,022,530
Kendaraan	10,293,121,944	-	-	-	10,293,121,944
Inventaris dan peralatan	34,023,836,189	250,481,411	-	-	33,773,354,778
Proyek dalam penyelesaian	566,550,000	418,484,500	-	-	148,065,500
Jumlah	70,645,487,961	642,673,911	-	-	70,002,814,049
Akumulasi Penyusutan					
Gedung	10,204,211,401	263,935,817	-	-	10,468,147,218
Kendaraan	8,453,110,634	62,900,400	-	-	8,516,011,034
Inventaris dan peralatan	27,141,826,990	718,710,233	-	(822,603,496)	27,037,933,727
Jumlah	45,799,149,025	1,045,546,450	-	(822,603,496)	46,022,091,979
Nilai Buku	24,846,338,936				23,980,722,071
	31 Desember 2015				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	Saldo akhir
Harga Perolehan					
Tanah	2,867,249,297	60,000,000.00	-	-	2,927,249,297
Gedung	22,628,230,530	206,500,000	-	-	22,834,730,530
Kendaraan	10,254,261,944	38,860,000.00	-	-	10,293,121,944
Inventaris dan peralatan	30,132,497,018	3,891,339,171	-	-	34,023,836,189
Proyek dalam penyelesaian	195,960,000	566,550,000	-	195,960,000	566,550,000
Jumlah	66,078,198,789	4,763,249,171	-	195,960,000	70,645,487,961
Akumulasi Penyusutan					
Gedung	9,260,560,026	943,651,374	-	-	10,204,211,401
Kendaraan	8,019,111,251	433,999,383	-	-	8,453,110,634
Inventaris dan peralatan	25,297,675,293	1,844,151,697	-	-	27,141,826,990
Jumlah	42,577,346,570	3,221,802,455	-	-	45,799,149,025
Nilai Buku	23,500,852,219				24,846,338,936
	31 Maret 2015				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	Saldo akhir
Harga Perolehan					
Tanah	2,867,249,297	-	-	-	2,867,249,297
Gedung	22,628,230,530	179,565,000	-	-	22,807,795,530
Kendaraan	10,254,261,944	-	-	-	10,254,261,944
Inventaris dan peralatan	30,132,497,018	1,229,533,023	-	-	31,362,030,041
Proyek dalam penyelesaian	195,960,000	-	-	(195,960,000)	-
Jumlah	66,078,198,789	1,409,098,023	-	(195,960,000)	67,291,336,811
Akumulasi Penyusutan					
Gedung	9,260,560,026	251,264,628	-	-	9,511,824,654
Kendaraan	8,019,111,251	60,941,333	-	-	8,080,052,584
Inventaris dan peralatan	25,297,675,293	581,970,827	-	-	25,879,646,120
Jumlah	42,577,346,570	894,176,788	-	-	43,471,523,358
Nilai Buku	23,500,852,219				23,819,813,453

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan Per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp. 1,045,546,450, Rp. 3.221.802.355 dan Rp. 934.635.381, dicatat dalam beban operasional lainnya (Catatan 34). Bank telah mengasuransikan aset tetap yang dimilikinya berupa bangunan, inventaris dan peralatan pada PT Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan pada Per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp 58.573.740.542, Rp. 59.398.156.542 dan 54.396.403.420

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset tetap dan manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015.

11. PENYERTAAN

Merupakan Penyertaan pada PT Sarana Ventura per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 sebesar Rp. 579.426.000 dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 3,04%, 3,70% dan 3,70% dinyatakan sebesar biaya perolehan.

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Ikhtisar penyertaan Bank adalah sebagai berikut:			
Saldo awal	579,426,000	579,426,000	579,426,000
Penambahan (pengurangan)	-	-	-
Jumlah	579,426,000	579,426,000	579,426,000
Penyisihan penghapusan	-	-	-
Bersih	579,426,000	579,426,000	579,426,000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Sarana Lampung Ventura pada tanggal 9 April 2015 yang memutuskan 40% dari laba bersih tahun buku 2014 atau sebesar Rp. 1.872.164.031 sebagai dividen tunai setelah dikurangi pajak PPh. Bagian dividen PT Bank Lampung sebesar Rp. 48.358.869 sesuai dengan persentase kepemilikan.

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:			
Pendapatan bunga kredit yang masih akan diterima	49,618,268,965	50,299,637,229	45,095,566,032
Pendapatan bunga kredit, Call Money dan DOC yang masih akan diterima	261,638,889	71,291,667	125,486,111
Jumlah	49,879,907,854	50,370,928,895	45,221,052,143

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:			
Persediaan kebutuhan kantor a)	3,098,096,106	2,797,880,194	2,447,065,072
Aset tidak berwujud b)	1,505,190,062	1,638,719,396	1,991,000,000
Biaya dibayar dimuka c)	12,467,960,723	7,714,733,495	26,342,557,155
Pajak penghasilan lebih bayar d)	18,847,383,250	6,802,469,250	5,092,372,000
Biaya ditangguhkan e)	2,627,946,079	1,743,053,866	67,000,000
Tagihan lainnya f)	4,929,365,826	3,649,040,796	4,068,327,660
Jumlah	43,475,942,046	24,345,896,996	40,008,321,887

a. Persediaan kebutuhan kantor

Akun ini merupakan persediaan atas barang cetakan bank (blanko-blanko setoran, bilyet giro, buku tabungan) dan persediaan kantor lainnya per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 yang masing-masing sebesar Rp.3,098,096,105.52 Rp. 2.797.880.195, dan 2,447,065,072.38

b. Aset tidak berwujud

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Biaya perolehan	2,139,500,000	2,139,500,000	1,991,000,000
Akumulasi amortisasi	(634,309,938)	(500,780,604)	-
Nilai buku	1,505,190,062	1,638,719,396	1,991,000,000

Aset tidak berwujud merupakan lisensi microsoft dan *middleware/interface e-commerce* yang diamortisasi menggunakan garis lurus sesuai dengan masa manfaatnya.

c. Pajak penghasilan lebih bayar

Akun ini merupakan saldo pajak penghasilan badan lebih bayar per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp. 0, Rp. 6.802.469.250 dan Rp. 0. Saldo sampai dengan 2014 pajak penghasilan badan lebih bayar sebesar Rp. 5.092.372.000 telah diajukan restitusi sehingga dilakukan pemeriksaan pajak oleh kantor pajak, diungkapkan pada Catatan 37.

d. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka, merupakan uang muka yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional yang terdiri dari uang muka barang dan jasa, premi asuransi, keperluan kantor, pemeliharaan dan perbaikan dan uang muka jasa profesional lainnya serta sewa gedung kantor per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 yang masing-masing sebesar Rp.12.467.960.723 Rp. 7.714.733.495, Rp. 26.342.557.155

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

e. Biaya ditangguhkan

Biaya ditangguhkan, merupakan biaya pendirian kantor dan biaya pengembangan teknologi informasi aplikasi komputer per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 yang masing-masing sebesar Rp. 2,627,946,079 Rp. 1.743.053.866 dan Rp. 67,000,000.

f. Tagihan lainnya

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:			
Rekening dalam penyelesaian	53,918,400	87,000,000	1,027,300,000
Tagihan swasta lainnya	1,820,000	1,950,000	2,015,000
Tagihan pada karyawan	11,090,449	11,090,449	11,090,449
Tagihan ATM dari bank lain	587,927,453	426,008,833	364,567,264
Tagihan pada penggantian klaim asuransi PT Askrindo	684,871,134	502,524,204	230,648,480
Tagihan pada asuransi Askrida	1,158,289,253	413,920,370	870,501,624
Tagihan pada asuransi Jiwasraya	-	0	107,208,329
Tagihan pada asuransi Bumi Putra 1912	1,178,714,431	1,572,653,363	1,025,889,947
Tagihan pada asuransi PT Jasa Raharja	178,665,667	338,293,215	2,537,821
Tagihan pada asuransi PT Jasa Raharja Putra	580,539,034	210,977,045	110,391,781
Tagihan pada asuransi Sarana Lindung Upaya	-	24,391,717	194,278,706
Tagihan pada asuransi Perum Jamkrindo (KUR)	-	-	61,666,659
Tagihan pada Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)	218,899,110	-	-
Setoran jaminan kontrak kantor	60,231,600	60,231,600	60,231,600
Tagihan pada Asuransi Berdikari	214,399,295	-	-
Jumlah	4,929,365,826	3,649,040,796	4,068,327,660

Manajemen berkeyakinan bahwa per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap aset lain-lain, sehingga Manajemen tidak melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai.

14. LIABILITAS SEGERA

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:			
Dana titipan	31,356,624,071	11,264,210,984	7,185,805,143
Utang pajak	-	-	24,224,881,521
Liabilitas bunga dana pihak ketiga	19,936,981,999	19,429,309,658	17,539,130,374
Biaya yang masih harus dibayar	10,522,911,758	30,833,014,154	8,537,744,795
Jumlah	61,816,517,828	61,526,534,796	57,487,561,833

Dana Titipan merupakan titipan dana dari pihak ketiga maupun dari Pemerintah Daerah (Pemda), rincian atas dana titipan sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Titipan pajak	16,413,399,177	1,025,273,893	1,869,504,829
Titipan pihak ketiga	2,131,983,946	1,725,400,243	501,444,869
Titipan pemerintah daerah dan dinas	12,694,924,071	8,397,883,071	4,192,424,671
Titipan direksi/ karyawan	116,315,777	115,653,777	587,661,362
Titipan lainnya	1,100	-	34,769,412
Jumlah	31,356,624,071	11,264,210,985	7,185,805,143

15. GIRO

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:			
Giro Kas Pemerintah Daerah	3,797,666,783,155	903,697,557,912	3,265,710,248,769
Giro Dinas-Lembaga Pemerintah Pusat	2,764,900,868	3,298,131,679	391,275,679
Giro Dinas-Lembaga Daerah	100,157,979,334	106,029,878,870	458,323,188,682
Giro Swasta-Yayasan Badan Sosial	10,383,123,744	13,518,983,939	10,965,545,928
Giro Swasta-Perusahaan	72,927,566,472	463,153,517,908	55,344,101,358
Giro Swasta-Perorangan	7,547,035,062	15,705,389,847	3,980,730,454
Giro Koperasi	779,187,477	639,771,918	1,044,128,987
Jumlah	3,992,226,576,110	1,506,043,232,074	3,795,759,219,857

Giro pihak berelasi	3,900,589,663,356	1,013,025,568,461	3,265,710,248,769
Giro pihak ketiga	91,636,912,753	493,017,663,613	530,048,971,087
Jumlah	3,992,226,576,110	1,506,043,232,074	3,795,759,219,856

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. GIRO (Lanjutan)

Dari golongan pihak yang menempatkan giro sebagai berikut:

<i>Giro umum</i>	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
- Kurang dari Rp 50.000.000	0.00%	0.00%	0.00%
- Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	3.00%	3.00%	3.00%
- Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	4.00%	4.00%	4.00%
- Lebih dari Rp 10.000.000.000	4.00%	4.00%	4.00%
<i>Giro Kas Pemerintah Daerah</i>	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
- Kurang dari Rp 50.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Lebih dari Rp 10.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
<i>Giro Dinas</i>	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
- Kurang dari Rp 50.000.000	0.00%	0.00%	0.00%
- Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000	3.00%	3.00%	3.00%
- Rp 100.000.000 - Rp 1.000.000.000	3.50%	3.50%	3.50%
- Rp 1000.000.000 - Rp 10.000.000.000	4.00%	4.00%	4.00%
- Lebih dari Rp 10.000.000.000	4.00%	4.00%	4.00%

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan 41.

16. TABUNGAN

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Berdasarkan jenis:			
Simpeda	189,248,004,260	262,430,298,790	203,457,126,593
Sigermas	365,159,764,156	579,663,160,342	336,166,667,525
Tabungan pelajar	92,280,950		
Tabunganku	13,467,030,744	15,347,178,686	12,033,441,959
Jumlah	567,967,080,111	857,440,637,818	551,657,236,077
Tabungan pihak ketiga	562,083,629,049	851,090,448,626	545,673,297,213
Tabungan pihak berelasi	5,883,451,062	6,350,189,192	5,983,938,864
Jumlah	567,967,080,111	857,440,637,818	551,657,236,077
Suku bunga yang berlaku:	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Suku bunga rata-rata	2.75%	2.75%	4.20%
Suku bunga tertinggi	5.50%	5.50%	5.50%
Suku bunga terendah	0.00%	0.00%	3.00%

17. DEPOSITO BERJANGKA

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Deposito			
Deposito 1 bulan	391,725,200,599	180,091,133,000	462,240,897,000
Deposito 3 bulan	295,417,400,000	268,984,200,000	190,591,450,000
Deposito 6 bulan	37,718,000,000	45,166,800,000	29,903,700,000
Deposito 12 bulan	1,013,932,347,500	1,027,123,547,500	504,778,997,500
Deposito 24 bulan	331,200,000	311,200,000	311,200,000
Jumlah	1,739,124,148,099	1,521,676,880,500	1,187,826,244,500

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. DEPOSITO BERJANGKA (Lanjutan)

Dari golongan pihak yang mendapatkan deposito tersebut dibagi sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Deposito pihak ketiga	1,624,678,448,099	1,502,044,480,500	1,010,662,444,500
Deposito pihak berelasi	114,445,700,000	19,632,400,000	177,163,800,000
Jumlah	1,739,124,148,099	1,521,676,880,500	1,187,826,244,500

Deposito berjangka berdasarkan sisa jatuh tempo:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Kurang dari 1 bulan	505,476,650,599	408,072,683,000	503,759,747,000
Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	310,117,200,000	295,571,747,500	271,396,350,000
Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	150,476,800,000	130,739,350,000	162,416,100,000
Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan	772,732,297,500	687,293,100,000	250,244,047,500
Lebih dari 12 bulan	321,200,000	-	10,000,000
Jumlah	1,739,124,148,099	1,521,676,880,500	1,187,826,244,500

Tingkat suku bunga yang berlaku atas deposito:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Suku bunga rata-rata	7.88%	7.43%	7.50%
Suku bunga tertinggi	10.25%	10.25%	7.75%
Suku bunga terendah	5.50%	5.50%	7.25%

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Call money:			
BPD DKI Jakarta	-	30,000,000,000	-
BPD Riau	-	-	-
BPD Irian Jaya	-	50,000,000,000	-
BPD Kalimantan Timur	-	-	-
Bank Jawa Barat Banten	-	24,000,000,000	-
BPD Jawa Timur	-	100,000,000,000	-
BPD Sumatera Utara	-	-	-
BPD Jambi	-	200,000,000,000	-
BPD Aceh	-	-	-
BPD Yogyakarta	-	-	-
BPD Jawa tengah	-	-	-
BPD Sulawesi Selatan	-	150,000,000,000	-
BPD Kalimantan Selatan	-	-	-
BPD Maluku	-	-	-
BPD Nusa Tenggara Timur	-	-	-
Bank Mandiri	-	-	-
Giro bank lain	7,644,442,330	9,804,878,856	10,593,961,080
Jumlah	7,644,442,330	563,804,878,856	10,593,961,080

Seluruh *call money* memiliki sisa jatuh tempo kurang dari 1 bulan.

19. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Nama Obligasi	Tanggal Jatuh tempo	Tingkat Bunga Per Tahun	Nilai Nominal		
			31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Obligasi seri III	09 Oktober 2017	9,45%	500,000,000,000	500,000,000,000	500,000,000,000
Jumlah nilai nominal			500,000,000,000	500,000,000,000	500,000,000,000
Dikurangi:					
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi			(1,276,157,654)	(1,471,558,809)	(2,030,410,378)
Bersih			498,723,842,346	498,528,441,191	497,969,589,622

Obligasi

Pada bulan Oktober 2012, Bank menerbitkan kembali obligasi III dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 dengan tanggal jatuh tempo 9 Oktober 2017.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

	Seri III
Nominal (Rp)	500,000,000,000
Bunga	9,45% p.a
Pembayaran Kupon	Triwulanan
Jangka Waktu	5 Tahun
Terjual (Rp)	500,000,000,000

Pembayaran bunga obligasi sudah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Hasil pemeringkatan obligasi adalah peringkat id A- (*single A minus/stable outlook*) dari PT Pemerigkat Efek Indonesia. Obligasi ini dijamin sebesar 125% dari pokok obligasi berupa kredit dengan kolektibilitas lancar.

Pembatasan-pembatasan Perwalianamanatan

Pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam perwalianamanatan (PW) yaitu tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat Perseroan tidak akan melakukan:

- Menggunakan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Emiten yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Emiten.
- Melakukan perubahan bidang usaha utama.
- Mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otorisasi yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan dibidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melakukan penjualan atau pengalihan aset kepada pihak manapun diluar kegiatan usaha bank baik sebagian atau seluruhnya kecuali penjualan atau pengalihan tersebut baik dalam satu transaksi atau gabungan transaksi yang dalam 1 (satu) tahun berjalan tidak melebihi 20% dari jumlah ekuitas Emiten berdasarkan laporan keuangan terakhir yang telah diaudit.
- Penjualan atau pengalihan aset tersebut dapat dilakukan oleh Emiten dengan ketentuan Emiten wajib mengganti aset yang dijual atau dialihkan tersebut sebesar nilai aset yang dijual atau dialihkan tersebut paling lambat telah tercantum dalam laporan keuangan audit berikutnya, dan hal tersebut termasuk alasannya wajib diberitahukan oleh Emiten kepada Wali Amanat paling lambat 10 hari kerja sebelum penjualan atau pengalihan aset tersebut dilakukan.
- Melakukan transaksi dengan pihak berelasi kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang menguntungkan Emiten atau setidaknya tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh Emiten dari pihak ketiga yang bukan terafiliasi dalam transaksi yang lazim kecuali hubungan afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyetaraan modal pemerintah.
- Memberi pinjaman atau melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain.

Perusahaan telah memenuhi ketentuan atas pembatasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian perwalianamanatan.

20. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:			
Pendanaan KUMK SUP - 005	7,000,000,000	15,000,000,000	15,000,000,000
Kredit Lainnya:			
Pinjaman Dari Lembaga Keuangan Bukan Bank			
Pinjaman PT PNM - Kredit Investasi	45,001,446	45,001,446	45,001,446
Pinjaman Bank			
PT Bank Panin Tbk	-	-	-
Jumlah	7,045,001,446	15,045,001,446	15,045,001,446

a. Pendanaan KUMK SUP 005

Pinjaman kredit dari Pemerintah RI melalui Departemen Keuangan, berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. KP-28/DP3/2004 tanggal 9 Agustus 2004 antara pemerintah RI dan Bank. Merupakan pinjaman pendanaan kredit bagi usaha mikro dan kecil berupa pembiayaan investasi dan modal kerja, yang bersumber dari Surat Utang Pemerintah No. SU-005/MK/1999 tanggal 29 Desember 1999. Fasilitas pinjaman yang diberikan pada Bank sebesar Rp. 15.000.000.000, dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 10 Desember 2009, dan besar tingkat suku bunga yang dibebankan pada Bank adalah berdasarkan suku bunga SBI berjangka waktu 3 (tiga) bulan yang ditetapkan setiap 3 bulan sekali. Besar tingkat suku bunga Bank pada usaha mikro dan kecil maksimal 10% dan 7% dari tingkat suku bunga yang dikenakan Departemen Keuangan pada Bank. Plafond pinjaman per debitur untuk usaha mikro maksimal Rp. 50.000.000 dan usaha kecil maksimal Rp. 500.000.000, dengan jangka waktu untuk investasi maksimal 5 tahun dan modal kerja maksimal 1 tahun. Saldo pendanaan KUMK SUP-005 per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp. 15.000.000.000.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman No. KP-028/DP3/2004 tanggal 9 Agustus 2004 yang terakhir diubah dengan No. KP-028/DP3/2004 tanggal 9 Agustus 2004 yang terakhir dirubah dengan No. AMA-1/KP-028/DP3/2004 tanggal 15 Desember 2004 dalam rangka pendanaan Kredit Usaha Mikro Kecil No. AMA-49/KP-028/DSMI/2009 tanggal 17 Juli 2009 terakhir dilakukan perubahan perjanjian pinjaman Nomor: AMA-72/KP-028/DSMI/2014 tanggal 18 September 2014. Pembayaran Pokok Pinjaman Pendanaan KUMK SUP 005 diperpanjang selama 10 (sepuluh) tahun dari semula 10 Desember 2007 sampai dengan 10 Desember 2009 diperpanjang menjadi 10 Desember 2017 sampai dengan 10 Desember 2019.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

b. Pinjaman Dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman dari LKBB merupakan kredit PT Permodalan Nasional Madani (PT PNM) berdasarkan perjanjian kredit dengan Akta No.12 Notaris Imas Fatimah, SH tanggal 7 Desember 2000, merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Bank untuk tujuan kredit investasi sebesar Rp. 1.000.000.000 dengan jangka waktu 6 tahun dan Kredit Modal Kerja sebesar Rp. 1.000.000.000 dengan jangka waktu 2 tahun dengan tingkat bunga sebesar 9%.

PT Permodalan Nasional Madani memberikan kredit investasi berdasarkan perjanjian kredit dengan Akta No. 37 Notaris Otty Hari Candra Ubayani, SH tanggal 7 Agustus 2003 dengan plafond sebesar Rp. 3.358.602.124 dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga sebesar 9%. Kemudian pada tahun 2004 Bank mendapat tambahan kredit dengan plafond sebesar Rp. 3.000.000.000 berdasarkan Akta Notaris Otty Hari Candra Ubayani, SH No.13 tanggal 2 Maret 2004.

Penarikan oleh Bank pada tahap I sebesar Rp. 410.403.100 pada tanggal 3 Oktober 2003, tahap II sebesar Rp. 402.411.700 pada tanggal 3 Oktober 2003 dan tahap III sebesar Rp. 620.843.760 dengan jangka waktu 3 tahun. Saldo kredit PT Permodalan Nasional Madani per 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp. 45.001.446.

c. Pinjaman Bank

Pinjaman pada PT Bank Panin Tbk merupakan fasilitas kredit yang diperoleh oleh Bank dalam rangka pemilikan kendaraan untuk Group, Direksi dan Komisaris. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas pinjaman tersebut adalah 5,1% dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Kliring Masuk	330,486,530	73,068,651,622	732,575,167
Biaya yang masih harus dibayar	48,411,354,510	42,616,775,081	46,105,078,647
Pendapatan ditangguhkan	199,171,979	199,171,979	219,577,748
Giro diblokir/ditutup	4,537,901	2,330,517	-
Lainya	640,863,495	1,260,281,411	1,960,780,025
Jumlah	49,586,414,414	117,147,210,609	49,018,011,587

Kliring masuk merupakan saldo penerimaan kliring yang belum diteruskan ke dalam rekening atau tujuan transfernya.

Biaya yang masih harus dibayar per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 diantaranya terdiri dari biaya penghargaan komisaris dan direksi sebesar Rp.4.925.013.02, Rp. 4.407.023.430, dan Rp.2,994,257,807.50 serta biaya lainnya seperti biaya listrik, biaya telepon dan biaya operasional lainnya.

Pendapatan ditangguhkan merupakan pendapatan yang berasal dari hibah pemerintah berupa tanah yang diamortisasi ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar sistematis selama umur manfaat bangunan yang ada diatas tanah tersebut.

22. MODAL SAHAM

Rincian modal saham per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016		Persentase Kepemilikan	Nominal Saham	Jumlah
	Seri A	Seri B			
Propinsi Lampung	6,203,962	-	34.50%	10,000	62,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,652,933	-	9.19%	10,000	16,529,330,000
Kabupaten Lampung Tengah	1,540,320	-	8.57%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	838,864	-	4.66%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	1,307,335	-	7.27%	10,000	13,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	865,213	-	4.81%	10,000	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	870,772	-	4.84%	10,000	8,707,720,000
Kota Madya Metro	1,108,145	-	6.16%	10,000	11,081,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,500,000	-	8.34%	10,000	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	2.44%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	525,000	-	2.92%	10,000	5,250,000,000
Kabupaten Mesuji	300,000	-	1.67%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pringsewu	150,000	-	0.83%	10,000	1,500,000,000
Kabupaten Tuba Barat	300,000	-	1.67%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	60,300	-	0.34%	10,000	603,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	321,866	1.79%	10,000	3,218,660,000
Jumlah	17,660,922	321,866	100%	10,000	179,827,880,000

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (Lanjutan)

	31 Desember 2015				
	Saham		Persentase Kepemilikan	Nominal Saham	Jumlah
	Seri A	Seri B			
Propinsi Lampung	6,203,962	-	34.50%	10,000	62,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,652,933	-	9.19%	10,000	16,529,330,000
Kabupaten Lampung Tengah	1,540,320	-	8.57%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Tanggamus	838,864	-	4.66%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Lampung Utara	1,307,335	-	7.27%	10,000	13,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	865,213	-	4.81%	10,000	8,652,130,000
Kabupaten Lampung Barat	870,772	-	4.84%	10,000	8,707,720,000
Kota Madya Metro	1,108,145	-	6.16%	10,000	11,081,450,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,500,000	-	8.34%	10,000	15,000,000,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	2.44%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	525,000	-	2.92%	10,000	5,250,000,000
Kabupaten Mesuji	300,000	-	1.67%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pringsewu	150,000	-	0.83%	10,000	1,500,000,000
Kabupaten Tuba Barat	300,000	-	1.67%	10,000	3,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	60,300	-	0.34%	10,000	603,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	321,866	1.79%	10,000	3,218,660,000
Jumlah	17,660,922	321,866	100%	10,000	179,827,880,000

	31 Maret 2015				
	Saham		Persentase Kepemilikan	Nominal Saham	Jumlah
	Seri A	Seri B			
Propinsi Lampung	6,203,962	-	36.97%	10,000	62,039,620,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,540,320	-	9.18%	10,000	15,403,200,000
Kabupaten Lampung Tengah	838,864	-	5.00%	10,000	8,388,640,000
Kabupaten Tanggamus	820,772	-	4.89%	10,000	8,207,720,000
Kabupaten Lampung Utara	1,107,335	-	6.60%	10,000	11,073,350,000
Kabupaten Tulang Bawang	858,145	-	5.11%	10,000	8,581,450,000
Kabupaten Lampung Barat	865,213	-	5.16%	10,000	8,652,130,000
Kota Madya Metro	1,000,726	-	5.96%	10,000	10,007,260,000
Kota Madya Bandar Lampung	1,652,933	-	9.85%	10,000	16,529,330,000
Kabupaten Lampung Timur	438,078	-	2.61%	10,000	4,380,780,000
Kabupaten Way Kanan	450,000	-	2.68%	10,000	4,500,000,000
Kabupaten Mesuji	150,000	-	0.89%	10,000	1,500,000,000
Kabupaten Pringsewu	60,300	-	0.36%	10,000	603,000,000
Kabupaten Tuba Barat	200,000	-	1.19%	10,000	2,000,000,000
Kabupaten Pesawaran	300,000	-	1.79%	10,000	3,000,000,000
Koperasi "Sai Rasan"	-	294,866	1.76%	10,000	2,948,660,000
Jumlah	16,486,648	294,866	100%	10,000	167,815,140,000

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam akta Nomor 11 dari Ahmad Mulya SH., Notaris di Bandar Lampung, tanggal 11 April 2011, telah diputuskan peningkatan Modal Dasar PT Bank Lampung dari Rp 250.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000 terbagi atas 45.000.000 saham seri A dan 5.000.000 saham seri B dengan nilai nominal masing-masing seri saham Rp 10.000. Perubahan modal dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-50819.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Oktober 2011.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-292/KO.11/2015 tanggal 30 Juni 2015 bahwa penambahan Modal Disetor sebesar Rp. 12.012.740.000 telah dicatat dalam kelompok Modal Disetor, sehingga Modal Disetor menjadi sebesar Rp. 179.827.880.000.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-286A/KO.11/2014 tanggal 14 Mei 2014 bahwa penambahan Modal Disetor sebesar Rp. 11.000.000.000 telah dicatat dalam kelompok Modal Disetor, sehingga Modal Disetor menjadi sebesar Rp. 167.815.140.000.

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/28/APBU/Bdl tanggal 12 Juni 2013 bahwa penambahan Modal Disetor sebesar Rp. 5.200.000.000 telah dicatat dalam kelompok Modal Disetor, sehingga Modal Disetor menjadi sebesar Rp. 156.815.140.000.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL DISETOR LAINNYA

Merupakan setoran modal dari pemegang saham, namun belum memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, sehingga disajikan sebagai modal disetor lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Saldo Awal	19,050,120,584	9,742,860,584	9,742,860,583
Setoran pemegang saham	782,760,000	21,320,000,000	770,000,000
Pemindahan ke modal disetor		(12,012,740,000)	-
Saldo Akhir	19,832,880,584	19,050,120,584	10,512,860,583

Adapun rincian titipan setoran modal per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Kota Bandar Lampung	-	-	4,992,740,000
Kabupaten Mesuji	-	-	-
Kabupaten Tulang Bawang Barat	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
Kabupaten Lampung Utara	1,000,000,000	1,000,000,000	2,000,000,000
Kabupaten Lampung Selatan	1,000,005,937	1,000,005,937	5,937
Kabupaten Way Kanan	750,000,000	750,000,000	750,000,000
Kabupaten Tanggamus	8,061	8,061	8,061
Kabupaten Lampung Barat	500,000,407	407	500,000,407
Kabupaten Pringsewu	-	-	-
Koperasi "Sai Rasan"	282,855,311	95,311	270,095,311
Kota Madya Metro	7,352	7,352	1,000,007,352
Kabupaten Lampung Tengah	3,480	3,480	3,480
Kabupaten Pesawaran	300,000,000	300,000,000	-
Propinsi Lampung	15,000,000,035	15,000,000,035	35
Kabupaten Tulang Bawang	-	-	-
Kabupaten Pasawaran	-	-	-
Jumlah	19,832,880,584	19,050,120,584	10,512,860,583

24. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") pada tanggal 9 Juni 2015, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2014 sebesar Rp. 155.771.961.270 dialokasikan ke laba yang tidak dibagi sebesar Rp. 961.270 sedangkan laba yang dibagi sebesar Rp. 155.771.000.000. Dari laba yang dibagi tersebut dialokasikan sebagai dividen sebesar Rp. 70.891.382.100, ke cadangan umum Rp. 19.471.375.000, ke cadangan bertujuan Rp. 19.471.375.000, dan ke laba ditahan Rp. 45.936.867.900.

Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR (*Coperate Social Responsibility*) diperhitungkan dari laba bersih yang diperoleh dari tahun buku 2014, yaitu Jasa produksi sebesar 12,50% dari laba bersih tahun 2014 atau Rp. 19.471.375.000, dana kesejahteraan sebesar 7,50% dari laba bersih tahun 2014 atau sebesar Rp. 11.682.825.000 dan biaya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 2,50% dari laba bersih atau sebesar Rp. 3.894.275.000. Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR yang menjadi beban langsung pada tahun buku 2014 telah dicadangkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") pada tanggal 21 April 2014, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2013 sebesar Rp. 104.908.109.952 dialokasikan ke laba yang tidak dibagi sebesar Rp.109.952 sedangkan laba yang dibagi sebesar Rp. 104.908.000.000. Dari laba yang dibagi tersebut dialokasikan sebagai dividen sebesar Rp. 64.851.500.000 ke cadangan umum Rp. 11.580.625.000 cadangan bertujuan Rp. 11.580.625.000, jasa pengabdian pengurus Rp. 538.075.657 dan laba ditahan Rp. 16.357.174.343.

Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR (*Coperate Social Responsibility*) diperhitungkan dari laba bersih yang diperoleh dari tahun buku 2013, yaitu Jasa produksi sebesar 12,50% dari laba bersih tahun 2013 atau Rp.9.087.500.000, dana kesejahteraan sebesar 7,50% dari laba bersih tahun 2013 atau sebesar Rp.5.452.500.000 dan biaya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 2,50% dari laba bersih atau sebesar Rp.1.817.500.000. Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR yang menjadi beban langsung pada tahun buku 2013 telah dicadangkan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. PENGGUNAAN LABA BERSIH (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") pada tanggal 24 April 2013, saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2012 sebesar Rp 143.147.446.216 dialokasikan ke laba yang tidak dibagi sebesar Rp. 446.216 sedangkan laba yang dibagi sebesar Rp.143.147.000.000. Dari laba yang dibagi tersebut dialokasikan sebagai dividen sebesar Rp. 60.837.475.000, ke cadangan umum Rp.25.050.725.000, cadangan bertujuan Rp. 25.050.725.000 dan laba ditahan Rp. 32.208.075.000.

Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR (*Coperate Social Responsibility*) diperhitungkan dari laba bersih yang diperoleh dari tahun buku 2012, yaitu Jasa produksi sebesar 12,50% dari laba bersih tahun 2012 atau Rp 12.642.125.000, dana kesejahteraan sebesar 7,50% dari laba bersih tahun 2012 atau sebesar Rp. 7.585.725.000 dan biaya yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 2,50% dari laba bersih atau sebesar Rp. 2.528.425.000. Jasa produksi, dana kesejahteraan dan CSR dibebankan langsung pada laba-rugi tahun buku 2013.

25. PENDAPATAN BUNGA

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:		
Kredit yang diberikan	162,199,347,522	158,040,339,676
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lain	22,766,497,355	15,105,940,019
Provisi Jaminan		169,792,681
Provisi Lainnya		89,702,865
Jumlah	184,965,844,877	173,405,775,241

Pendapatan bunga kredit yang diberikan dan pendapatan bunga atas penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lain merupakan pendapatan bunga yang diperoleh selama per 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015. Pendapatan bunga kredit yang diberikan termasuk didalamnya pendapatan denda bunga berjalan atas debitur yang melakukan *top up* dan denda bunga finaliti atas debitur yang melakukan pelunasan dini kredit yang diberikan.

26. BEBAN BUNGA

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:		
Bunga deposito berjangka	39,205,184,507	26,471,325,570
Jasa giro	18,746,597,631	17,460,328,824
Bunga obligasi	12,007,901,155	11,990,023,859
Bunga tabungan	6,021,533,493	4,925,105,362
Premi DPK-LPS	2,943,678,645	2,067,479,573
Call money	890,452,778	808,354,167
Bunga pinjaman yang diterima	341,464,795	325,195,495
Lainnya		146,707,660
Jumlah	80,156,813,004	64,194,520,510

Beban bunga merupakan beban yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana dari Bank Indonesia, Obligasi dan pihak ketiga.

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:		
Pendapatan administrasi	1,898,761,409	1,782,545,439
Provisi jaminan	525,467,995	-
Provisi lainnya	32,219,610	-
Lainnya:		2,397,834,864
Penerimaan debitur <i>extra comptable</i>	262,596,883	-
Penyetoran kredit yang diputihkan	-	-
Denda - denda	5,680,040	-
Pendapatan penggantian biaya administratif	1,475,525,542	-
Pendapatan <i>commitment fee</i>	1,623,876,629	-
Pendapatan dividen penyertaan	-	-
Rupa-rupa pendapatan operasional lainnya	1,930,031,549	-
Jumlah	7,754,159,657	4,180,380,303

Pendapatan administrasi merupakan imbalan atau jasa perantara yang diterima atas suatu transaksi atau aktivitas yang mendasari administrasi. Provisi jaminan merupakan imbalan yang diterima atas penerbitan bank garansi.

28. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:		
Pembentukan cadangan penurunan nilai	1,195,875,965	934,635,381
Pemulihan penurunan nilai	-	-
Jumlah	1,195,875,965	934,635,381

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Berdasarkan ketentuan BI No.13/658/DPNP/IDPnP (SE-BI) tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Manajemen berkeyakinan bahwa per 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 tidak terdapat adanya kerugian atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak mencadangkan adanya kerugian komitmen dan kontinjensi.

30. BEBAN TENAGA KERJA

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:		
Gaji dan honor	14,709,535,691	10,885,901,423
Tunjangan	9,850,541,737	10,940,178,480
Pendidikan	1,105,808,315	837,325,700
Tunjangan hari tua	2,036,025,989	1,523,714,127
Imbalan kerja	-	-
Beban tenaga kerja lainnya	2,564,010,130	2,297,661,699
Jumlah	30,265,921,863	26,484,781,429

Biaya tunjangan di per 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 termasuk didalamnya dana kesejahteraan masing-masing sebesar Rp.2.455.856.293 dan Rp.3.141.206.250.000 serta jasa produksi masing-masing sebesar Rp.4.093.093.822 dan Rp.5.235.343.750.000

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:		
Penagihan kredit	5,861,965,035	4,908,348,359
Iklan dan promosi	965,889,222	909,977,163
Telekomunikasi	1,382,607,499	1,506,778,806
Penggunaan ATK dan alat kantor	1,340,567,020	1,373,323,779
Perjalanan dinas	1,161,497,268	865,792,400
Bahan bakar	793,442,015	762,963,272
Listrik	653,425,221	655,176,050
Administrasi kredit	939,174,600	840,927,270
Beban makan dan minum, jamuan tamu	289,643,634	359,641,202
Perayaan, peresmian dan pelantikan	1,102,040,003	561,540,819
Beban langganan PDAM	10,230,447	9,016,057
Riset dan survey	-	-
Beban rupa-rupa operasional lainnya	1,035,960,175	1,181,114,000
Jumlah	15,536,442,139	13,934,599,177

Beban rupa-rupa operasional lainnya termasuk beban *Corporate Social Responsibility* yang dicadangkan sesuai dengan Hasil Keputusan yang besarnya 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 adalah Rp. 818.618.764 dan Rp 1,047,068,750

32. BEBAN BARANG DAN JASA

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:		
Sewa	3,216,456,088	3,339,860,073
Jasa profesi	2,424,981,939	1,014,430,482
Asuransi	695,565,717	610,095,616
Pajak	36,150,856	28,928,231
Jumlah	6,373,154,600	4,993,314,402

33. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:		
Inventaris dan peralatan	451,966,459	412,716,152
Gedung	441,475,780	289,461,508
Kendaraan	95,489,456	74,893,128
Jumlah	988,931,695	777,070,788

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN PENYUSUTAN

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:		
Gedung	263,935,817	251,264,628
Kendaraan	62,900,400	60,941,333
Inventaris dan peralatan	718,710,233	581,970,827
Jumlah	1,045,546,450	894,176,788

Beban penyusutan merupakan tambahan akumulasi penyusutan, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp.1,045,546,450.19 dan Rp. 894,176,787.81.

35. PENDAPAT NON OPERASIONAL

Pendapatan Non Operasional terutama merupakan pendapatan rupa-rupa operasional dan non operasional lainnya serta pendapatan ATM.

36. BEBAN NON OPERASIONAL

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:		
Iuran-iuran bank	320,329,663	289,918,813
Representasi	90,638,440	-
Beban pajak kurang bayar dan denda pajak	144,239,183	-
Denda laporan	87,100,000	-
Beban non operasional lainnya *)	-	251,184,727
Jumlah	642,307,286	541,103,540

37. PAJAK PENGHASILAN**a. Beban Pajak Penghasilan**

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Akun ini terdiri dari:		
Pajak kini	(14,170,015,546)	(16,246,478,021)
Pajak tangguhan	-	-
Jumlah	(14,170,015,546)	(16,246,478,021)

Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 05 Juni 2015, Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00001/206/11/324/15 atas Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan") untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp. 8.714.083.490 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp. 1.069.382.077 dengan rincian sebagai berikut: No. 00001/240/11/324/15 sebesar Rp. 395.686.688, No. 00002/240/11/324/15 sebesar Rp. 211.199.166, No. 00003/240/11/324/15 sebesar Rp. 81.598.216, No. 00004/240/11/324/15 sebesar Rp. 110.153.911, No. 00005/240/11/324/15 sebesar Rp. 135.312.490, No. 00006/240/11/324/15 sebesar Rp.135.431.606 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp. 236.981.331 dengan rincian sebagai berikut: No. 00013/203/11/324/15 sebesar Rp. 9.702.452, No. 00023/203/11/324/15 sebesar Rp. 15.472.327, No. 00014/203/11/324/15 sebesar Rp. 10.269.905, No. 00015/203/11/324/15 sebesar Rp. 27.545.526, No. 00016/203/11/324/15 sebesar Rp. 17.123.927, No. 00017/203/11/324/15 sebesar Rp. 18.711.070, No. 00024/203/11/324/15 sebesar Rp. 30.578.730, No. 00018/203/11/324/15 sebesar Rp. 37.449.973, No. 00019/203/11/324/15 sebesar Rp. 22.167.024, No. 00020/203/11/324/15 sebesar Rp. 5.685.341, No. 00021/203/11/324/15 sebesar Rp. 9.590.905, No. 00022/203/11/324/15 sebesar Rp. 32.684.151 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp. 104.613.593 dengan rincian sebagai berikut: No. 00028/107/11/324/15 sebesar Rp. 6.630.079, No. 00029/107/11/324/15 sebesar Rp. 6.550.248, No. 00030/107/11/324/15 sebesar Rp. 7.453.964, No. 00031/107/11/324/15 sebesar Rp. 9.231.737, No. 00032/107/11/324/15 sebesar Rp. 12.223.462, No. 00033/107/11/324/15 sebesar Rp. 7.722.232, No. 00034/107/11/324/15 sebesar Rp. 17.379.972, No. 00035/107/11/324/15 sebesar Rp. 13.991.841, No. 00036/107/11/324/15 sebesar Rp. 9.591.222, No. 00037/107/11/324/15 sebesar Rp. 6.189.111, No. 00038/107/11/324/15 sebesar Rp. 7.649.725. Atas STP ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp. 463.222.814 dengan rincian sebagai berikut: No. 00012/207/11/324/15 sebesar Rp. 23.856.641, No. 00013/207/11/324/15 sebesar Rp. 24.807.846, No. 00014/207/11/324/15 sebesar Rp. 31.490.587, No. 00015/207/11/324/15 sebesar Rp. 36.022.830, No. 00016/207/11/324/15 sebesar Rp. 53.867.592, No. 00017/207/11/324/15 sebesar Rp. 37.784.621, No. 00018/207/11/324/15 sebesar Rp. 85.929.032, No. 00019/207/11/324/15 sebesar Rp. 48.296.930, No. 00020/207/11/324/15 sebesar Rp. 44.946.047, No. 00021/207/11/324/15 sebesar Rp. 34.042.281, No. 00022/207/11/324/15 sebesar Rp. 42.178.407 (termasuk denda). Atas SKPKB ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Pada tanggal 04 Juni 2015 Bank Lampung menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun fiskal 2011 sebesar Rp. 800.000 dengan rincian sebagai berikut: No. 00001/103/11/324/15 sebesar Rp. 100.000, No. 00002/103/11/324/15 sebesar Rp. 100.000, No. 00003/103/11/324/15 sebesar Rp. 100.000, No. 00004/103/11/324/15 sebesar Rp. 100.000, No. 00005/103/11/324/15 sebesar Rp. 100.000, No. 00006/103/11/324/15 sebesar Rp. 100.000, No. 00007/103/11/324/15 sebesar Rp. 100.000, No. 00008/103/11/324/15 sebesar Rp. 100.000. Atas STP ini sudah dibayarkan PT Bank Lampung ke Kantor Pajak dan dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Atas saldo pajak penghasilan badan lebih bayar sebesar Rp. 5.092.372.000 sampai dengan 31 Desember 2014 PT Bank Lampung mengajukan restitusi ke kantor pajak. Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) pada tanggal 20 Mei 2015 No: 80013/324-0013-2015 dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Teluk Betung untuk membayarkan kepada PT Bank Lampung restitusi atas kelebihan pajak penghasilan badan sebesar Rp. 3.044.842.750 dari yang diajukan sebesar Rp. 5.092.372.000 dan sisanya sebesar Rp. 2.047.529.250 yang tidak diakui oleh pajak dan sudah dibebankan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain Bank di tahun 2015.

Berdasarkan laporan dari konsultan pajak MMStax mengenai "Jasa Review Perpajakan Masa Pajak tahun 2012, 2013 dan 2014" terkait pemanfaatan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi PT Bank Lampung atas keterlambatan penyampaian SPT, pembetulan SPT, dan keterlambatan pembayaran atau penyeteroran pajak sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 91/PMK.03/2015. PT Bank Lampung memiliki utang pajak terhadap: PPh Pasal 21/26 selama tahun 2012, 2013 dan 2014 sebesar Rp. 3.455.897.641, PPN selama tahun 2012, 2013 dan 2014 sebesar Rp. 787.771.664 dan PPh Tahunan Badan selama tahun 2014 sebesar Rp. 4.126.702.750. Utang pajak tersebut sudah dibayarkan oleh PT Bank Lampung di tahun 2015.

b. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Aset dan liabilitas Pajak Tangguhan dihitung dan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan Bank dengan dasar pengenaan pajak yang disajikan secara neto.

Rincian Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan sebagai berikut:

	31 Maret 2016		
	Saldo 01-01-2016	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Saldo 31-03-2016
Penyusutan	(1,173,878,972)		(1,173,878,972)
Imbalan pasca kerja	5,856,832,872		5,856,832,872
Jumlah	4,682,953,900	-	4,682,953,900

	31 Desember 2015		
	Saldo 31-12-2014	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Saldo 31-12-2015
Penyusutan	(844,551,081)	(329,327,891)	(1,173,878,972)
Imbalan pasca kerja	5,316,717,429	540,115,443	5,856,832,872
Jumlah	4,472,166,348	210,787,552	4,682,953,900

	31 Maret 2015		
	Saldo 01-01-2015	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Saldo 31-03-2015
Penyusutan	(584,222,730)	(260,328,351)	(844,551,081)
Imbalan pasca kerja	3,999,413,160	1,317,304,268	5,316,717,429
Jumlah	3,415,190,430	1,056,975,917	4,472,166,348

38. LEMBAR PER SAHAM

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Laba tahun berjalan	42,510,046,637	48,739,434,063
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	17,982,788	16,781,514
Laba bersih per Saham	2,364	2,904

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. RENCANA MANAJEMEN

Rencana Manajemen pada tahun 2015 dalam mengelola dan menjalankan operasi Bank antara lain sebagai berikut:

- Bidang pengembangan jaringan kantor dengan cara peningkatan status kantor, pembukaan Kantor Cabang Pembantu, relokasi ATM *Drive Thru* dan pembukaan terminal ATM.
- Bidang organisasi dengan cara penyempurnaan struktur organisasi, terutama untuk tersedianya sistem pemusatan kredit yang *prudent* dan *comply* dengan mengimplementasikan sistem *Four Eyes* (FES) pada sektor *segment commercial* didalam proses pemutusan kredit.
- Bidang pengembangan Sistem Informasi Manajemen dengan penerapan prosedur ITEB, *Disaster Recovery Center* (DRC), ATM berbasis chip, *Licensi Citrix Software*, kualitas SDM Group ITEB melalui pendidikan dan pelatihan dan peningkatan kualitas sistem pengendalian intern.
- Bidang finansial dengan merencanakan peningkatan modal disetor, *fee based income*, penyisihan aset produktif, sinergi operasional dan perluasan jaringan dan segmen usaha.
- Bidang pengawasan intern melakukan perubahan struktur organisasi, menyusun dan menyempurnakan panduan audit intern untuk SOP sistem informasi manajemen dan SOP IT.
- Kepatuhan dan hukum dengan cara melakukan sosialisasi disemua kantor operasional terkait SOP baru, pemantauan terhadap fungsi kepatuhan pada semua kantor operasional, pemantauan pelaporan yang dilakukan oleh unit kantor operasional ke Bank Indonesia.
- Perkreditan dengan cara menekan rasio NPL, Ekspansi kredit UMKM melalui UMKM, Ekspansi melalui kredit sindikasi, ekspansi kredit melalui *linkage* program dengan BPR, bekerjasama dengan pemerintah pusat dan Daerah dalam penyaluran KPPE, bekerjasama dengan Bapertarum dalam penyaluran KPR, pembinaan ke kantor Operasional Bank dan penyusunan standar operasional prosedur.
- Treasury melakukan rencana-rencana terkait dengan penerbitan produk baru, pelaksanaan penerbitan dan aktivitas baru, serta pembuatan aplikasi *Treasury Management System* via Vendor IT.
- Unit kerja APU & PPT dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait mekanisme kerja, fungsi dan tugas dalam penerapan program APU & PPT.
- Corporate Secretary* dengan cara menyelenggarakan RUPS/ RUPSLB, mengadakan acara *launching* obligasi III Bank Lampung.

40. PENJAMINAN PEMERINTAH

Bank ikut serta dalam Program Penjaminan Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Simpanan yang dijamin LPS adalah giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Nilai nominal simpanan yang dijamin LPS sebesar Rp. 2.000.000.000 dan suku bunga yang dijamin LPS per 31 Maret 2016 sebesar 7,25%.

Premi yang dibayarkan Bank selama per 31 Maret 2016 sebesar Rp. 6.700.683.032

41. IKHTISAR TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, menyangkut transaksi-transaksi berikut ini. Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dan diperlakukan sama dengan pihak ketiga.

Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing-masing adalah sebesar Rp. 65.457.370.222, Rp.72.053.201.635 dan Rp. 37.081.000.000.

Giro dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Pemerintah Propinsi Lampung	577,949,164,616	85,298,353,852	676,050,699,701
Kota Bandar Lampung	224,793,575,915	40,196,841,991	194,486,000,100
Kota Metro	160,061,428,752	16,157,536,707	97,063,202,462
Kabupaten Lampung Utara	255,341,726,866	97,856,842,798	-
Kabupaten Lampung Selatan	394,366,192,009	69,118,356,716	368,781,614,454
Kabupaten Pringsewu	274,477,203,580	98,903,107,286	232,607,677,528
Kabupaten Lampung Tengah	681,763,980,539	245,292,750,485	500,729,296,606
Kabupaten Lampung Barat	105,338,964,658	70,496,997,662	233,585,039,730
Kabupaten Tulang Bawang	182,254,730,153	7,209,951,128	3,538,857,752
Kabupaten Tanggamus	114,665,943,710	19,992,735,528	134,988,053,697
Pesisir Barat	164,842,498,338	76,835,555,079	-
Kabupaten Mesuji	-	51,851,553,685	174,494,224,050
Kabupaten Tulang Bawang Barat	40,538,807,347	4,702,361,559	5,283,767,012
Kabupaten Way Kanan	44,869,321,953	21,351,048,765	23,726,786,446
Kabupaten Lampung Timur	462,853,003,210	47,038,374,097	386,896,386,381
Kabupaten Pesawaran	216,473,121,711	60,723,201,124	233,478,642,851
	-	-	-
Jumlah	3,900,589,663,356	1,013,025,568,461	3,265,710,248,770

Deposito dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Pemerintah daerah	100,000,000,000	-	165,000,000,000
Dewan komisaris (termasuk anggota keluarga)	-	-	-
Direksi (termasuk anggota keluarga)	-	150,000,000.00	-
Karyawan Bank	4,045,700,000	3,382,400,000	5,763,800,000
Dana pensiun karyawan bank	10,400,000,000	16,100,000,000	6,400,000,000
Jumlah	114,445,700,000	19,632,400,000	177,163,800,000

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKHTISAR TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Tabungan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Karyawan Bank Lampung	5,883,451,062	4,456,748,730	5,769,797,177
Dewan komisaris dan direksi	-	370,706,021	214,141,687
Dana pensiun karyawan Bank Lampung	-	1,522,734,442	-
Jumlah	5,883,451,062	6,350,189,192	5,983,938,864

Sifat hubungan berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang terkait yaitu Pemegang saham, Dana Pensiun Karyawan, Direksi dan Karyawan kunci, Perusahaan Daerah dan Wakil Pemegang saham.

Hakekat berelasi

Bank memberikan pinjaman pihak terkait dengan persyaratan yang sama sebagaimana persyaratan kepada pihak ketiga lainnya. Disamping itu Bank telah menerima dana dari pihak terkait meliputi Giro, Deposito dan Simpanan lainnya.

Persentase saldo pihak berelasi

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Kredit yang diberikan	65,457,370,222	72,053,201,635	37,081,000,000
Jumlah Aset	7,661,005,031,119	5,835,227,784,316	6,806,123,066,744
Persentase	0.85%	1.23%	0.54%
Giro	3,900,589,663,356	1,013,025,568,461	3,265,710,248,770
Deposito	114,445,700,000	19,632,400,000	177,163,800,000
Tabungan	5,883,451,062	6,350,189,192	5,983,938,864
Jumlah	4,020,918,814,418	1,039,008,157,654	3,448,857,987,634
Jumlah Liabilitas	6,954,415,993,594	5,171,931,553,428	6,182,993,463,407
Persentase	57.82%	20.09%	55.78%

42. IMBALAN KERJA

Imbalan Pensiun

Imbalan Pensiun Bank merupakan imbalan pasti dihitung berdasarkan peraturan dana pensiun Bank yang diatur dalam Keputusan Direksi No. Kep.039/DIR/SDM/VII/2007 yang telah disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.Kep-215/KM.10/2007 tanggal 26 November 2007. Beban Imbalan Pasca Kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp.1,422,596,695, Rp. 5.230.113.561 dan Rp. 933.340.173.

Perhitungan aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) PT Bank Lampung masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dalam laporannya No. 168-D/PSAK/DAT/II/2016 dan No. 167-C/PSAK/DAT/II/2016 masing-masing pada tanggal 24 Februari 2016 menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Tingkat bunga aset imbalan pensiun	8,00% per tahun	8,00% per tahun	8,00% per tahun
Tingkat bunga liabilitas imbalan pensiun	9,00% per tahun	9,00% per tahun	9,00% per tahun
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	4,00% per tahun	4,00% per tahun	4,00% per tahun
Tingkat kematian	GAM - 1971	GAM - 1971	GAM - 1971
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun	0,01% per tahun
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	55 tahun

Aset dana pensiun Bank terutama terdiri dari deposito berjangka, saham, reksadana, penempatan langsung, obligasi, SUN, dan sukuk.

Status dana pensiun sesuai penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
Nilai kini kewajiban	(105,349,557,692)	(97,571,396,695)	(62,707,942,854)
Nilai wajar aset imbalan pasca kerja	98,442,258,108	89,984,714,534	82,460,598,307
Status pendanaan	(6,907,299,584)	(7,586,682,161)	19,752,655,453
Kerugian (Keuntungan) aktuarial yang belum diakui	-	-	-
Aset (Liabilitas) imbalan pasca kerja program dana pensiun	(6,907,299,584)	(7,586,682,161)	19,752,655,453

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi atas aset (liabilitas) imbalan pasca kerja sebagai berikut:	31 Desember 2015	31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
Saldo awal	(7,586,682,161)	19,752,655,453	(2,158,434,718)
Beban pensiun imbalan pasti	(5,230,116,561)	(2,639,667,543)	(354,397)
Penghasilan komprehensif lain			
keuntungan (kerugian) aktuarial	1,182,491,217	(28,878,790,071)	20,170,366,448
luran pemberi kerja	4,727,007,921	4,179,120,000	1,741,078,120
Saldo akhir	(6,907,299,584)	(7,586,682,161)	19,752,655,453

Imbalan Pensiun (Lanjutan)

Beban pensiun imbalan pasti berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:	31 Desember 2015	31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
Biaya jasa kini	4,623,181,988	4,048,274,283	1,675,023,664
Beban bunga	7,805,711,736	5,188,241,125	4,575,531,170
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	(7,198,777,163)	(6,596,847,865)	(6,250,200,437)
Beban pensiun imbalan pasti	5,230,116,561	2,639,667,543	354,397

Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan Pasca kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon, tunjangan cuti besar dan kompensasi lainnya.

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) PT Bank Lampung masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama dalam laporannya No. 168-A/PSAK/DAT/II/2016, No. 167-A/PSAK/DAT/II/2016, No. 168-B/PSAK/DAT/II/2016, No. 167-B/PSAK/DAT/II/2016, dan No. 168-C/PSAK/DAT/II/2016 masing-masing pada tanggal 24 Februari 2016 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013
Tingkat kematian	GAM - 1971	GAM - 1971	GAM - 1971
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun	0,01% per tahun
Tingkat pengunduran diri usia 18-45 tahun	0,10% per tahun	0,10% per tahun	0,10% per tahun
Tingkat pengunduran diri usia 46-55 tahun	1,00% per tahun	1,00% per tahun	1,00% per tahun
Kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,00% per tahun	7,00% per tahun	7,00% per tahun
Tingkat bunga pada liabilitas	9,00% per tahun	8,00% per tahun	9,00% per tahun
Data karyawan			
Peserta aktif	633 Karyawan	601 Karyawan	572 Karyawan
Usia rata-rata	37,89 Tahun	38,10 Tahun	38,47 Tahun
Gaji sebulan	Rp. 3.248.731.363	Rp. 2.731.445.446	Rp. 2.393.972.277

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	31 Desember 2015			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Liabilitas imbalan pasca kerja-awal	(14,573,214,450)	(7,265,785,638)	(1,492,638,121)	(23,331,638,209)
Pembayaran imbalan	980,000,056	115,631,766	13,029,023	1,108,660,845
Pendapatan (beban)	(2,186,389,913)	778,834,728	(249,797,947)	(1,657,353,132)
Penghasilan komprehensif lain				
keuntungan (kerugian) aktuarial	(28,517,153)	-	97,411,095	68,893,942
Biaya jasa lalu	-	-	-	-
Liabilitas imbalan pasca kerja-akhir	(15,808,121,460)	(6,371,319,144)	(1,631,995,950)	(23,811,436,554)

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	31 Desember 2014			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Liabilitas imbalan pasca kerja-awal	(12,027,164,392)	(4,887,630,681)	(1,198,769,493)	(18,113,564,566)
Pembayaran imbalan	1,457,158,244	122,603,697	48,802,662	1,628,564,603
Pendapatan (beban)	(1,919,124,641)	(2,500,758,654)	(223,752,652)	(4,643,635,947)
Penghasilan komprehensif lain				
keuntungan (kerugian) aktuarial	(2,084,083,661)	-	(118,918,638)	(2,203,002,299)
Liabilitas imbalan pasca kerja-akhir	(14,573,214,450)	(7,265,785,638)	(1,492,638,121)	(23,331,638,209)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya (Lanjutan)

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya sebagai berikut:

	1 Januari 2014/31 Desember 2013			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Liabilitas imbalan pasca kerja-awal	(13,315,390,307)	(4,708,602,248)	(1,156,478,912)	(19,180,471,467)
Pembayaran imbalan	1,742,421,835	88,329,066	21,688,365	1,852,439,266
Pendapatan (beban)	(1,424,625,495)	(267,357,499)	(159,619,941)	(1,851,602,935)
Penghasilan komprehensif lain keuntungan (kerugian) aktuarial	970,429,575	-	95,640,995	1,066,070,570
Liabilitas imbalan pasca kerja-akhir	(12,027,164,392)	(4,887,630,681)	(1,198,769,493)	(18,113,564,566)

Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:

	31 Desember 2015			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Biaya jasa kini	1,020,532,757	956,565,755	130,386,897	2,107,485,409
Beban bunga	1,165,857,156	581,262,851	119,411,050	1,866,531,057
Rugi (Keuntungan) aktuarial	-	(2,316,663,334)	-	(2,316,663,334)
Biaya jasa lalu	-	-	-	-
Beban (manfaat) imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya	2,186,389,913	(778,834,728)	249,797,947	1,657,353,132

Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:

	31 Desember 2014			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Biaya jasa kini	967,824,088	859,186,958	120,255,637	1,947,266,683
Beban bunga	951,300,553	428,852,429	103,497,015	1,483,649,997
Rugi (Keuntungan) aktuarial	-	1,212,719,267	-	1,212,719,267
Biaya jasa lalu	-	-	-	-
Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya	1,919,124,641	2,500,758,654	223,752,652	4,643,635,947

Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya berdasarkan perhitungan aktuaris yang dibebankan pada laba rugi:

	1 Januari 2014/31 Desember 2013			
	Bebas tugas & Penghargaan MK	Cuti Besar	Kematian & Pisah	Jumlah
Biaya jasa kini	730,247,387	689,890,299	91,532,508	1,511,670,194
Beban bunga	694,378,108	277,216,391	68,087,433	1,039,681,932
Rugi (Keuntungan) aktuarial	-	(699,749,191)	-	(699,749,191)
Biaya jasa lalu	-	-	-	-
Beban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya	1,424,625,495	267,357,499	159,619,941	1,851,602,935

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO

Dalam penilaian profil risiko, Bank telah menggunakan 5 (lima) kategori peringkat sesuai dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 dan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, sedangkan pada penilaian profil risiko periode sebelumnya masih menggunakan 3 (tiga) kategori penilaian. penilaian risiko Bank dilakukan secara triwulanan yaitu untuk penilaian periode Maret, Juni, September dan Desember. Secara garis besar, penilaian dilakukan menjadi 2 (dua) yaitu penilaian Risiko Inheren dan penilaian KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko) terhadap masing-masing jenis risiko (8 risiko). Adapun untuk pelaksanaan penilaian setiap triwulan, Satuan Kerja Manajemen Risiko berkoordinasi dengan seluruh unit kerja terkait dengan aktivitas fungsional dan jenis risiko yang dinilai.

Dalam kegiatannya bank senantiasa berhadapan dengan risiko yang merupakan risiko bawaannya antara lain:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi Bank mengingat sebagian besar aset Bank adalah berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Risiko ini timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya baik berupa pokok pinjaman maupun bunganya, yang disebabkan oleh faktor internal berupa kelalaian dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit, pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian (*Prudent Banking Principle*) maupun faktor eksternal berupa terjadinya hal-hal yang menyebabkan kegagalan usaha debitur. Apabila debitur tidak mampu membayar kembali kredit yang diberikan dan/atau bunga pinjaman, maka kredit tersebut menjadi kredit bermasalah dan mempengaruhi tingkat kolektibilitas kredit yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan kondisi keuangan Bank.

Faktor utama yang berperan dalam pengendalian dan mengurangi risiko kredit adalah kemampuan dan kematangan satuan kerja perkreditan dalam membuat analisa kredit, sehingga pada akhirnya tercapai suatu keseimbangan antara pengelolaan risiko dengan pengembangan bisnis. Selain itu untuk mengendalikan dan mengurangi risiko kredit yang terjadi, satuan kerja perkreditan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pemetaan risiko kredit untuk menetapkan tindakan-tindakan yang tepat untuk meminimalisir risiko yang terjadi.
- Penanganan yang serius terhadap tingkat *Non Performing Loan* (NPL) serta menyempurnakan *Standard Operating Procedure* (SOP) Perkreditan.
- Peningkatan jalinan kerja sama pengelolaan kredit bersama Dinas Pemerintah Daerah/Instansi terkait.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sesuai dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Berikut eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen/kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Giro pada BI	346,216,311,022	668,205,930,781	354,691,259,676
Giro pada bank lain	127,504,213,257	113,630,551,282	95,682,029,894
Penempatan pada bank lain	2,956,413,112,159	869,764,865,915	2,239,841,135,382
Kredit yang diberikan	3,652,962,827,811	3,626,736,329,315	3,559,970,094,073
Aset lain-lain	43,475,942,046	24,345,896,996	40,008,321,887
Jumlah	7,126,572,406,294	5,302,683,574,290	6,290,192,840,912

Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit terjadi bilamana kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya terjadi kegagalan, risiko konsentrasi yang dihadapi oleh Bank karena komposisi yang begitu besar pada kredit pantas hingga saat ini tidak pernah mengalami permasalahan, disamping jumlah dan institusi yang cukup bervariasi, tetapi juga Bank tetap memperoleh kepastian sumber pembayaran pinjaman sebagai kuasa tunggal dengan memotong langsung pada saat pembayaran gaji dilaksanakan kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS). Portofolio kredit Bank terkonsentrasi pada kredit Pantas pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 dengan porsi masing-masing 92,08%, 90,43% dan 94,36%. Berikut kondisi konsentrasi kredit Bank:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2015
Kredit yang diberikan	3,702,098,150,821	3,676,604,011,205	3,603,120,225,378
Kredit Pantas	3,598,762,344,471	3,385,575,732,954	3,419,939,254,422
Presentase konsentrasi	97.21%	92.08%	94.92%
Jumlah debitur Pantas (orang)	34,262	32,470	36,911
Rata-rata pinjaman/debitur Pantas	108,052,599	113,230,798	97,616,435

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015

dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

Sekalipun konsentrasi kredit pada kredit pantas menguasai rata-rata hingga 92,08%, namun bila diperhatikan kepada besaran rata-rata pinjaman per debitur jumlahnya sangatlah kecil yaitu rata-rata hanya mencapai Rp 113.230.798, dengan demikian berdasarkan rata-rata pinjaman tidak terdapat konsentrasi kredit, terlebih mitigasi risiko dari adanya asuransi jiwa dan penguasaan sumber pembayaran kredit. Upaya mitigasi terhadap risiko kredit juga dilakukan oleh Bank melalui penutupan asuransi dengan berbagai kerjasama lembaga asuransi yang ada.

Bank juga mendorong untuk mengembangkan diversifikasi dari portofolio kreditnya pada upaya pemasaran kredit-kredit usaha kecil secara bertahap dalam rangka memperkuat pangsa pasar yang telah dikuasai dan diversifikasi kredit program dan nasabah yang potensial untuk meminimalisasi risiko kredit. Penambahan diversifikasi ini berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan.

Khusus terhadap mitigasi risiko kredit atas kegiatan transaksi penempatan aset produktif (*secondary reserve*) dilakukan dengan menentukan limit transaksi yaitu batas maksimal penempatan pada masing-masing Bank *Counterparty* melalui analisa *Money Market Line* (MML).

Analisa *Money Market Line* mengukur besarnya risiko kredit atas penempatan pada Bank *Counterparty* berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi dan tingkat kesehatan dari Bank tersebut, parameter yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jumlah Aset > IDR 250 milyar;
- CAR > 8,0%
- LFR < 105,0%
- NPL < 5,0% bagi Bank BUMD/BUMN (Persero)
- ROA bernilai positif,

Hasil pengukuran parameter diatas kemudian dianalisis dengan menggunakan *soundness rating* untuk menentukan jumlah maksimum penempatan (menurut *Money Market Line*) yang dapat diberikan kepada Bank *Counterparty*. Agar kebijakan penempatan dapat lebih akurat dan *up to date*, maka terhadap Bank *Counterparty* dilakukan analisis *Money Market Line* secara periodik.

Untuk penempatan pada surat berharga Bank memiliki kebijakan menempatkan dana pada surat berharga yang diterbitkan Pemerintah RI yang memiliki risiko kredit sangat kecil (*zero risk*) seperti dalam bentuk Obligasi Pemerintah dan pemanfaatan penempatan SBI dan FASBI, dengan berpedoman pada kondisi maturity profil dana Bank. Hal ini menjadikan bahwa penempatan aset produktif bank tidak mengalami konsentrasi risiko kredit, dikarenakan adanya pembatasan limit transaksi (*maximum exposure*) untuk setiap transaksi dan penyebaran instrumen penempatan.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis

	31 Maret 2016				
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	Jumlah
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank Indonesia	346,216,311,022	-	-	-	346,216,311,022
Giro pada Bank lain	126,992,056,992	508,457,046	-	3,699,219	127,504,213,257
Penempatan pada BI dan Bank lain	2,756,413,112,159	-	200,000,000,000	-	2,956,413,112,159
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	207,088,879,001	-	-	-	207,088,879,001
Kredit yang diberikan	3,643,275,098,833	9,687,728,978	-	-	3,652,962,827,811
Penyertaan	579,426,000	-	-	-	579,426,000
Jumlah	7,080,564,884,007	10,196,186,024	200,000,000,000	3,699,219	7,290,764,769,250
	31 Desember 2015				
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	Jumlah
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank Indonesia	668,205,930,781	-	-	-	668,205,930,781
Giro pada Bank lain	112,493,265,281	1,133,496,782	-	3,789,219	113,630,551,282
Penempatan pada BI dan Bank lain	584,764,865,915	-	235,000,000,000	50,000,000,000	869,764,865,915
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	216,572,780,059	-	-	-	216,572,780,059
Kredit yang diberikan	3,616,936,333,631	9,799,995,684	-	-	3,626,736,329,315
Penyertaan	579,426,000	-	-	-	579,426,000
Jumlah	5,199,552,601,668	10,933,492,466	235,000,000,000	50,003,789,219	5,495,489,883,353

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (Lanjutan)

	31 Maret 2015				
	Sumatera	Jawa	Bali	Lain-lain	Jumlah
Posisi Keuangan					
Giro pada Bank Indonesia	354,691,259,676	-	-	-	354,691,259,676
Giro pada Bank lain	94,930,527,561	733,508,515	-	4,059,220	95,668,095,296
Penempatan pada BI dan Bank lain	2,089,841,135,382	150,000,000,000	-	-	2,239,841,135,382
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	177,065,189,907	-	-	-	177,065,189,907
Kredit yang diberikan	3,549,341,307,396	10,628,786,677	-	-	3,559,970,094,073
Penyertaan	579,426,000	-	-	-	579,426,000
Jumlah	6,266,448,845,922	161,362,295,192	-	4,059,220	6,427,815,200,334

Stress testing

Stress Testing adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal untuk memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak kepada pendapatan dan modal Bank secara signifikan. Skenario didefinisikan berdasarkan pola penarikan oleh nasabah dengan berbagai alternatif skenario dan didasarkan kepada kejadian historis masa lalu. Dengan hasil analisis atas skenario *stress test* yang ada, bank telah mengembangkan kebijakan antisipatif yang ditetapkan pada *Contingency Funding Plan policy*.

b. Risiko likuiditas

Pendanaan Bank sebagian besar berasal dari sumber-sumber pendanaan jangka pendek seperti giro, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penempatannya dilakukan pada kredit yang memiliki jangka waktu yang relatif lebih panjang. Ketidaksesuaian jangka waktu antara sumber pendanaan dengan penempatannya dapat menimbulkan risiko likuiditas yaitu kegagalan Perseroan dalam memenuhi komitmennya kepada nasabah dan pihak lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank. Oleh karena itu demi mengurangi terjadinya risiko tersebut maka Bank melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga selain giro.
- Mengendalikan tingkat rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR).
- Menjaga tingkat Giro Wajib Minimum (GMW) sekunder.

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Pengendalian likuiditas dilakukan dengan cara melakukan keseimbangan antara sumber-sumber dan penggunaan dananya, sehingga benar-benar masih dalam limit risiko yang dapat diterima dan memberikan kontribusi berupa profit yang wajar. Pengelolaannya dilakukan oleh Group Treasury dan tim ALCO (*Asset Liability and Committee*).

Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan ekspektasi arus kas dari aset dan liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat dan asumsi perilaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai nominal arus masuk/arus keluar yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan pokok dan bunga atas aset dan liabilitas keuangan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

	31 Maret 2016				
	Nilai Tercatat	<1 bln	1-3 Bulan	>3-12 Bulan	>12 Bulan
Aset					
Kas	248,221	248,221	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	346,216	346,216	-	-	-
Giro pada Bank lain	127,504	127,504	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	2,956,413	2,956,413	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	207,089	57,921	-	149,167	-
Kredit yang diberikan	3,652,963	(46,822)	16,347	47,574	3,635,863
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49,880	-	49,880	-	-
Aset lain-lain	43,476	43,476	-	-	-
Jumlah	7,631,762	3,732,930	66,227	196,742	3,635,863
Liabilitas					
Liabilitas segera	61,817	61,817	-	-	-
Deposito berjangka	1,739,124	505,477	310,117	923,209	321
Simpanan dari Bank lain	7,644	7,644	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	498,724	-	-	-	498,724
Pinjaman yang diterima	7,045	-	-	-	7,045
Liabilitas lain-lain	49,586	49,586	-	-	-
Jumlah	2,363,940	624,524	310,117	923,209	506,090
Perbedaan Aset dan Liabilitas Keuangan	5,267,822	3,108,406	(243,890)	(726,467)	3,129,773
	31 Desember 2015				
	Nilai Tercatat	<1 bln	1-3 Bulan	>3-12 Bulan	>12 Bulan
Aset					
Kas	235,492	235,492	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	668,206	668,206	-	-	-
Giro pada Bank lain	113,631	113,631	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	869,765	869,765	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	216,573	69,816	-	146,757	-
Kredit yang diberikan	3,626,736	7,432	8,000	47,674	3,570,931
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	50,371	-	50,371	-	-
Aset lain-lain	24,346	24,346	-	-	-
Jumlah	5,805,119	1,988,687	58,371	194,431	3,570,931
Liabilitas					
Liabilitas segera	61,527	61,527	-	-	-
Deposito berjangka	1,521,677	408,073	295,572	818,032	-
Simpanan dari Bank lain	563,805	563,805	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	498,528	-	-	-	498,528
Pinjaman yang diterima	15,045	-	-	-	15,045
Liabilitas lain-lain	117,147	117,147	-	-	-
Jumlah	2,777,729	1,150,551	295,572	818,032	513,573
Perbedaan Aset dan Liabilitas Keuangan	3,027,390	838,135	(237,201)	(623,602)	3,057,358

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

	Nilai Tercatat	31 Maret 2015			
		<1 bln	1-3 Bulan	>3-12 Bulan	>12 Bulan
Aset					
Kas	250,002	250,002	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	1,571,597	1,440,611	59,053	71,933	-
Giro pada Bank lain	-	-	-	-	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	1,295,808	1,295,808	-	-	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	3,603,120	2,268	3,393	45,360	3,552,099
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	-
Aset lain-lain	85,596	-	-	-	85,596
Jumlah	6,806,123	2,988,689	62,446	117,293	3,637,695
Liabilitas					
Liabilitas segera	-	-	-	-	-
Giro	3,795,759	1,195,664	948,940	1,138,728	512,427
Tabungan	551,657	173,772	77,232	171,014	129,639
Deposito berjangka	1,187,826	503,760	271,396	412,660	10
Simpanan dari Bank lain	10,594	3,337	1,483	3,284	2,490
Surat berharga yang diterbitkan	497,970	-	-	-	497,970
Pinjaman yang diterima	15,045	-	-	-	15,045
Liabilitas lain-lain	124,143	-	-	-	124,143
Jumlah	6,182,994	1,876,533	1,299,051	1,725,686	1,281,724
Perbedaan Aset dan Liabilitas Keuangan	-	-	-	-	-

Aset terbesar bank tersedia dalam bentuk *primary reserve* antara lain, kas, GWM, dan *secondary reserve* berbentuk antar Bank aset yang tersedia dalam jangka waktu kurang dari 1 bulan dimana jumlahnya diatas kondisi liabilitas dalam kurun waktu yang sama. Kondisi tersebut menjadikan perseroan mampu mengamankan risiko likuiditas yang dihadapinya.

c. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul dari pergerakan tingkat suku bunga maupun nilai tukar yang ada di pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, sehingga pengendalian risiko pasar hanya melalui mekanisme penempatan dana pada bank lain dengan mempertimbangkan tingkat suku bunga dan kesehatan bank yang menawarkan.

d. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko kemungkinan turunnya pendapatan bunga bersih dan nilai pasar portofolio aset akibat perubahan tingkat bunga di pasar uang. Komposisi portofolio termasuk aset, liabilitas dan rekening administratif cukup sensitif terhadap perubahan tingkat bunga. Oleh karena aset dan liabilitas seperti deposito pada bank lain, investasi dalam surat berharga, pinjaman, deposito berjangka, pinjaman jangka panjang dan liabilitas pasar uang lainnya memiliki berbagai tingkat bunga dan jangka waktu, maka perubahan pada tingkat bunga dapat mengakibatkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.

Kebijakan Bank dalam penetapan tingkat suku bunga dilakukan berdasarkan pemeliharaan rata-rata suku bunga pinjaman pada tingkat 16,40% efektif, sementara suku bunga rata-rata dana 6,23% efektif. Interval tersebut memungkinkan Bank mampu memitigasi risiko suku bunga dan penyesuaian tingkat suku bunga didasarkan pada rapat-rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dilakukan minimal 1 kali dalam setiap bulannya.

e. Risiko operasional

Bank dihadapkan pada risiko operasional yang antara lain dapat disebabkan kurangnya atau tidak berfungsinya pengawasan intern, tidak efektifnya sistem prosedur operasional, kesalahan manusia atau permasalahan eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan kerugian yang mungkin timbul atas hilangnya kesempatan Bank memperoleh keuntungan.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Pada tanggal per 31 Maret 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Maret 2015 nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016			
	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki hingga Jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan Piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya
Aset				
Kas	-	-	248,220,736,000	-
Giro pada Bank Indonesia	-	-	346,216,311,022	-
Giro pada Bank lain	-	-	127,504,213,257	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	-	-	2,956,413,112,159	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	207,088,879,001	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	3,652,962,827,811	-
Penyertaan	579,426,000	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	49,879,907,854	-
Aset lain-lain	-	-	43,475,942,046	-
Liabilitas				
Liabilitas segera	-	-	-	61,816,517,828
Giro	-	-	-	3,992,226,576,110
Tabungan	-	-	-	567,967,080,111
Deposito berjangka	-	-	-	1,739,124,148,099
Simpanan dari bank lain	-	-	-	7,644,442,330
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	498,723,842,346
Pinjaman yang diterima	-	-	-	7,045,001,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	49,586,414,414
Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan	579,426,000	207,088,879,001	7,424,673,050,148	6,924,134,022,683

	31 Desember 2015			
	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki hingga Jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan Piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya
Aset				
Kas	-	-	235,491,782,235	-
Giro pada Bank Indonesia	-	-	668,205,930,781	-
Giro pada Bank lain	-	-	113,630,551,282	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	-	-	869,764,865,915	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	216,572,780,059	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	3,626,736,329,315	-
Penyertaan	579,426,000	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	50,370,928,895	-
Aset lain-lain	-	-	24,345,896,996	-
Liabilitas				
Liabilitas segera	-	-	-	61,526,534,796
Giro	-	-	-	1,506,043,232,074
Tabungan	-	-	-	857,440,637,818
Deposito berjangka	-	-	-	1,521,676,880,500
Simpanan dari bank lain	-	-	-	563,804,878,856
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	498,528,441,191
Pinjaman yang diterima	-	-	-	15,045,001,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	117,147,210,609
Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan	579,426,000	216,572,780,059	5,588,546,285,421	5,141,212,817,290

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015

dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

	31 Maret 2015			
	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki hingga Jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan Piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya
Aset				
Kas	-	-	250,001,547,811	-
Giro pada Bank Indonesia	-	-	354,691,259,676	-
Giro pada Bank lain	-	-	95,682,029,894	-
Penempatan pada BI dan Bank lain	-	-	2,239,841,135,382	-
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	177,065,189,907	-	-
Kredit yang diberikan	-	-	3,559,970,094,073	-
Penyertaan	-	-	579,426,000	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	-	45,221,052,143	-
Aset lain-lain	-	-	40,008,321,887	-
Liabilitas				
Liabilitas segera	-	-	-	57,487,561,832
Giro	-	-	-	3,795,759,219,856
Tabungan	-	-	-	551,657,236,077
Deposito berjangka	-	-	-	1,187,826,244,500
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	497,969,589,622
Pinjaman yang diterima	-	-	-	15,045,001,446
Liabilitas lain-lain	-	-	-	49,018,011,587
Jumlah Aset dan Liabilitas Keuangan	-	177,065,189,907	6,585,994,866,866	6,154,762,864,920

Bank telah menerapkan manajemen risiko yaitu:

- 1) Penerapan *Good Corporate Governance* dengan peningkatan mutu tata kelola Bank yaitu prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kewajaran dan independensi.
- 2) Terdapat komitmen dari Pemegang saham, komisaris, Direksi dan karyawan untuk mengemban budaya sadar risiko sehingga dapat melindungi kepentingan masyarakat, Pemegang saham dan menjaga tingkat kesehatan Bank.
- 3) Membentuk Komite Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang Dituangkan dalam SK. Direksi No. 048/DIR/MR/IV/2015 tanggal 27 April 2015 tentang susunan Komite Manajemen Risiko (KOMENKO) dan *Staff Supporting Group* (SSG) KOMENKO PT Bank Pembangunan Daerah Lampung.
- 4) Perbaikan terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) berbasis risiko.

45. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI tanggal 13 Februari 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko *Risk Weighted Average* (RWA). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (Tier I) dan modal pelengkap (Tier II) dikurangi penyertaan. Rasio Kecukupan Modal untuk tahun yang pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
(Dalam Jutaan Rupiah)		
Modal inti	557,672	472,861
Modal pelengkap	147,444	126,226
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	705,115	599,087
Dikurangi : Penyertaan	580	580
Jumlah modal untuk risiko kredit	705,695	598,507
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	2,357,287	2,217,611
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	-	-
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	760,987	651,408
Jumlah ATMR	3,118,274	2,869,019
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Operasional	22.61%	20.88%
Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Pasar, Kredit dan Operasional	22.61%	20.88%
Rasio KPMM yang diwajibkan	8.00%	8.00%

RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Jumlah aset produktif	7,498,713	6,196,650
Jumlah aset	7,661,005	6,806,123
Rasio aset produktif terhadap jumlah aset	97.88%	91.05%

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (Lanjutan)

**RASIO JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA**

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Pinjaman yang diberikan	3,652,963	3,559,970
Dana pihak ketiga	6,299,318	5,499,242
Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga	57.99%	64.74%

RASIO BEBAN OPERASI TERHADAP PENDAPATAN OPERASI

	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Pendapatan operasional	192,720	177,586
Beban operasional	134,781	111,941
Rasio BOPO	69.94%	63.03%

Bank telah menyajikan laporan keuangan melalui media massa yang memuat informasi yang disajikan sesuai dengan bentuk laporan yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No: 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Keuangan.

46. IKATAN DAN PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 Bank memiliki perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga antara lain sebagai berikut:

- a. Perjanjian kerjasama Nomor: 01/PPK/Kontrak BLI/2015 dan Nomor: PK-01/SB/01/II/2015/KACAB tanggal 02 Januari 2015 antara PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dengan PT Satya Bhayangkara tentang jasa alihdaya sumber daya manusia pendukung jenis jasa tenaga pengemudi.
- b. Perjanjian kerjasama service-general repair antara PT Bank Lampung dengan PT Astra International TBK - Toyota Sales Operation No. 12-15/AL-TSO/RJB/PKS/II/2015 tanggal 25 Februari 2015.
- c. Petunjuk Pelaksanaan Perjanjian Kerjasama antara PT Asuransi Kredit Indonesia dengan Bank Lampung meliputi:
 - 1) Perjanjian kerjasama Induk Asuransi kredit (*Cash loan & Non cash loan*) antar PT Persero Asuransi Kredit Indonesia dengan PT Bank Lampung No. 05/PKS/ASK/DIR/II/Induk/2013 dan No. 01/PKS/DIR/KRD/II/2013 TANGGAL 15 Februari 2013.
 - 2) Perjanjian kerjasama antara PT Asuransi Kredit Indonesia dengan Bank Lampung No. 06/PKS/ASK/DIR/II/2013 dan No.02/PKS/DIRR/KRD/II/2012 tanggal 15 Februari 2013 tentang asuransi kredit konsumtif dan multiguna.
 - 3) Perjanjian kerjasama antara PT Asuransi Kredit Indonesia dengan Bank Lampung No. 07/PKS/ASK/DIR/II/2013 dan No.03/PKS/DIRR/KRD/II/2012 tanggal 15 Februari 2013 tentang asuransi kredit umum.
 - 4) Perjanjian kerjasama antara PT Asuransi Kredit Indonesia dengan PT Bank Lampung No. 08/PKS/ASK/DIR/II/2013 dan No.04/PKS/DIR/KRD/II/2013 tanggal 15 Februari 2013 tentang asuransi kredit konstruksi dan non konstruksi (pengadaan barang dan jasa) dengan perubahan surat dari pimpinan divisi kredit nomor: 187/KRD-2/IV/2014 perihal Perjanjian kerjasama Kredit Konstruksi dan Non Konstruksi Asuransi Askrido
- d. Perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Bangun Askrida, meliputi:
 - 1) Perjanjian kerjasama antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida tentang program penutupan asuransi kredit konsumtif No. 09/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan No. 028/Perj/ABA/2013 tanggal 27 Mei 2013.
 - 2) Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida tentang Program penutupan asuransi khusus pegawai PNS/CPNS/BUMN/Departemen RI No. 10/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan No. 030/Perj/ABA/VI/2013 tanggal 27 Mei 2013.
 - 3) Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida tentang program penutupan asuransi khusus pegawai swasta No. 11/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan No. 031/Perj/ABA/VI/2013 tanggal 27 Mei 2013.
 - 4) Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida tentang Program penutupan asuransi khusus Anggota Dewan Perwakilan Rakyat /Daerah (DPR/DPRD) No. 12/PKS/DIR/VI/2013 dan 29/DIR/ABA/2013 tanggal 27 Mei 2013.
 - 5) Perjanjian Kerjasama antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Bangun Askrida tentang Program penutupan Asuransi khusus Anggota TNI/POLRI tanggal 27 Mei 2103 No. 13/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan No. 32.PERJ/ABA/VI/2013 tanggal 27 Mei 2013.

46. IKATAN DAN PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)

- e. Perjanjian kerjasama induk penutupan Asuransi umum, Asuransi kumpulan dan *back to back guarantee* antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Raharja Putera No. 15/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan No. P/08/KS/VI/2013 tanggal 27 Juni 2013.
- f. Perjanjian kerjasama Program Asuransi Jiwa kredit kumpulan plus pemutusan hubungan kerja & penggantian antar waktu (PHK/PAW) atas fasilitas pinjaman PT Bank Lampung antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputra 1912 No. 22/PKS/DIR/KRD/VII/2013 dan No. 056BP-BPDL/PKS/VII/2013 tanggal 19 Juli 2013.
- g. perjanjian kerjasama PT Bank Lampung dengan Asuransi Umum PT Sarana Lindung Upaya dalam program asuransi P.A. Plus No. 20/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan No. 207/SLU-DIR/VI/2013 tanggal 13 Juni 2013.
- h. Perjanjian kerjasama antara asuransi umum PT Sarana Lindung Upaya dengan PT Bank Lampung tentang pertanggungan asuransi umum No. 21/PKS/DIR/KRD/VI/2013 dan No. 206/SLU-DIR/VI/2013.
- i. Perjanjian kerjasama antara PT Bank Lampung dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tentang pengelolaan asuransi jiwa kredit kumpulan dan pengelolaan asuransi jiwa kredit kumpulan plus PHK No. 08/PKS/DIR/KRD/2013 dan No. 122.SJ.U.0513 tanggal 27 Mei 2013.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bank memiliki ikatan dan perjanjian promosi dengan pihak luar antara lain:

- j. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 024/IKL/PR/LE/03/2011 dan 13/PK/III/2011 tanggal 30 September 2011 tentang Kerjasama Bidang Promosi antara Bank dengan CV Indrajaya Merdeka/Harian Umum Lampung Express telah disepakati untuk mengadakan perjanjian kerjasama bidang promosi antara lain:
- 1) Pembuatan dan Penerbitan kegiatan promosi Bank meliputi: Berita Pariwara/*Advertorial*, Laporan Keuangan Publikasi, Iklan Ucapan, Iklan Produk mendukung kegiatan Bank, pemberitaan tentang produk dan berita lainnya baik berita foto maupun tulisan.
 - 2) Membangun opini positif dari masyarakat dengan adanya keseimbangan informasi atas persoalan yang mengendap dan menimbulkan spekulasi opini negatif tentang citra Bank.
 - 3) Perjanjian Kerjasama berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 5 Januari 2012 sampai dengan tanggal 5 Januari 2013 dan setelah itu akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama yang berlaku efektif sejak tanggal berakhirnya perjanjian ini ayat (1) di atas.
- k. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 75/LEG-LP/III/2011 dan 09/PK/III/2011 tanggal 30 September 2011 tentang Kerjasama Bidang Promosi antara Bank dengan PT Masa Kini Mandiri/Karang/Harian Umum Lampung Post telah disepakati untuk mengadakan perjanjian kerjasama bidang promosi antara lain:
- 1) Pembuatan dan Penerbitan kegiatan promosi Bank meliputi: Berita Pariwara/*Advertorial*, Laporan Keuangan Publikasi, Iklan Ucapan, Iklan Produk mendukung kegiatan Bank, pemberitaan tentang produk dan berita lainnya baik berita foto maupun tulisan.
 - 2) Membangun opini positif dari masyarakat dengan adanya keseimbangan informasi atas persoalan yang mengendap dan menimbulkan spekulasi opini negatif tentang citra Bank.
 - 3) Perjanjian Kerjasama berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 5 Januari 2012 sampai dengan tanggal 5 Januari 2013 dan setelah itu akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama yang berlaku efektif sejak tanggal berakhirnya perjanjian ini ayat (1) di atas.
- l. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 75/LEG-LP/III/2011 dan 09/PK/III/2011 tanggal 30 September 2011 tentang Kerjasama Bidang Promosi antara Bank dengan PT Masa Kini Mandiri/Karang/Harian Umum Lampung Post telah disepakati untuk mengadakan perjanjian kerjasama bidang promosi antara lain:
- 1) Pembuatan dan Penerbitan kegiatan promosi Bank meliputi: Berita Pariwara/*Advertorial*, Laporan Keuangan Publikasi, Iklan Ucapan, Iklan Produk mendukung kegiatan Bank, pemberitaan tentang produk dan berita lainnya baik berita foto maupun tulisan.
 - 2) Membangun opini positif dari masyarakat dengan adanya keseimbangan informasi atas persoalan yang mengendap dan menimbulkan spekulasi opini negatif tentang citra Bank.
 - 3) Perjanjian Kerjasama berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 5 Januari 2012 sampai dengan tanggal 5 Januari 2013 dan setelah itu akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama yang berlaku efektif sejak tanggal berakhirnya perjanjian ini ayat (1) di atas.
- m. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 75/LEG-LP/III/2011 dan 09/PK/III/2011 tanggal 30 September 2011 tentang Kerjasama Bidang Promosi antara Bank dengan PT Masa Kini Mandiri/Karang/Harian Umum Lampung Post telah disepakati untuk mengadakan perjanjian kerjasama bidang promosi antara lain:
- 1) Pembuatan dan Penerbitan kegiatan promosi Bank meliputi: Berita Pariwara/*Advertorial*, Laporan Keuangan Publikasi, Iklan Ucapan, Iklan Produk mendukung kegiatan Bank, pemberitaan tentang produk dan berita lainnya baik berita foto maupun tulisan.
 - 2) Membangun opini positif dari masyarakat dengan adanya keseimbangan informasi atas persoalan yang mengendap dan menimbulkan spekulasi opini negatif tentang citra Bank.
 - 3) Perjanjian Kerjasama berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 5 Januari 2012 sampai dengan tanggal 5 Januari 2013 dan setelah itu akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama yang berlaku efektif sejak tanggal berakhirnya perjanjian ini ayat (1) di atas.

46. IKATAN DAN PERJANJIAN DENGAN PIHAK KETIGA (Lanjutan)

- n. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 002/PK/CS/XII/2013 dan No. 039/SK-KT/Lpg/XII/13 tanggal 23 Desember 2013 tentang Kerjasama Bidang Pemberitaan, berita Pariwara/*Advertorial* dan iklan produk antara PT Bank Lampung dengan PT Yobel Irene Media/Surat Kabar Harian Kupas Tuntas.
- o. Perjanjian kerjasama antara PT Artajasa pembayaran elektronis dan PT Bank Lampung tentang pemanfaatan ATM bersama untuk *Principal Member* No. 014/PKS.BLP/AJ/000/2014 dan No. 60/PKS/DIU/XI/2014 tanggal 17 November 2014.
- p. Perjanjian berlangganan antara PT Aplikasi Lintasarta dengan PT Bank Lampung No. 0985/LA/CORP/2015 dan No. 15/PKK/KONTRAK/BL/IV/2015 tanggal 09 April 2015.

47. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

DSAK IAI menerbitkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. PT Bank Lampung menerapkan standar ini untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal tersebut dan diterapkan secara retrospektif. Berikut penyesuaian yang terdapat pada PSAK No. 24 (Revisi 2013):

- Penghapusan metode koridor untuk pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui atas perubahan nilai kini aset dan liabilitas imbalan pasti.
- Pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain.
- Penegasan terkait dengan komponen biaya jasa lalu dan komponen biaya imbalan pasti.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2015		
	Saldo Per 31 Desember 2015 (diaudit) sebelum penyesuaian	Efek dari penyesuaian penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	Saldo Per 31 Maret 2015 (diaudit) setelah penyesuaian
Laporan Posisi Keuangan			
Aset			
Aset (Liabilitas) imbalan pasca kerja program dana pensiun	14,771,030,166	(14,771,030,166)	-
Liabilitas			
Jangka panjang lainnya	(17,823,098,718)	48,554,957,776	30,731,859,058
Ekuitas			
Saldo laba (rugi) yang belum ditentukan penggunaannya kerugian aktuarial imbalan kerja program dana pensiun jangka panjang lainnya	172,129,245,566 - -	44,111,188,473 (22,721,276,020) (516,730,207)	216,240,434,039 (22,721,276,020) (516,730,207)

47. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

	31 Maret 2015		
	Saldo Per 31 Desember 2015 (diaudit) sebelum penyesuaian	Efek dari penyesuaian penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)	Saldo Per 31 Maret 2015 (diaudit) setelah penyesuaian
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain			
Penghasilan Komprehensif Lain			
Keuntungan (kerugian) aktuarial imbalan kerja program dana pensiun jangka panjang lainnya	- -	(22,721,276,020) (516,730,207)	(22,721,276,020) (516,730,207)

48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang relevan untuk PT Bank Lampung, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2015:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016

- ISAK No. 30, "Pungutan", merupakan interpretasi atas PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain daripada pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH LAMPUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, 31 Desember 2015
dan 31 Maret 2015**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI (Lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 (Lanjutan)

- e. PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi", menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.
- f. PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.
- g. PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap", memberikan klarifikasi pada paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- h. PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud", memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- i. PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27 tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- j. PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar", mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

- a. Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen PSAK No. 1 ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (consequential amendment) sebagai berikut: PSAK No. 3 "Laporan Keuangan Interim", PSAK No. 5 "Segmen Operasi", PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi".
- b. ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi", merupakan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13 "Properti Investasi". Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan yang mengacu pada adanya dinding, lantai dan atap yang melekat pada aset.

49. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Sampai dengan per 31 Maret 2016, tidak ada peristiwa penting yang mempengaruhi isi laporan keuangan.